

**ANALISIS KESIAPAN BERSEKOLAH PADA SISWA TK B  
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Rahmi

NIM. 210105110057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

**ANALISIS KESIAPAN BERSEKOLAH PADA SISWA TK B DI KOTA  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk

Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**

Rahmi

NIM.210105110057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS KESIAPAN BERSEKOLAH PADA SISWA TK B DI KOTA  
MALANG BERDASARKAN TES KESIAPAN BERSEKOLAH (TKS):  
SEBUAH SURVEY DARI 3 SEKOLAH DI KOTA MALANG

### SKRIPSI

Oleh

**RAHMI**

NIM : 210105110057

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Februari 2025

**Dosen Pembimbing,**



**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

**NIP. 199012152019032023**

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KESIAPAN BERSEKOLAH PADA SISWA TK B DI  
KOTA MALANG BERDASARKAN TES KESIAPAN BERSEKOLAH  
(TKS): SEBUAH SURVEY DARI 3 SEKOLAH DI KOTA MALANG

### SKRIPSI

Oleh

**RAHMI**

NIM : 210105110057

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini (S.Pd)  
Pada 29 April 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda  
Tangan

1 Penguji Utama

**Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

NIP : 197410162009012003



2 Ketua Sidang

**Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd**

199203092023212049



3 Sekretaris Sidang

**Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.**

199012152019032023



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Akhmad Mukhlis, MA**

NIP. 198502012015031003

## NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110057  
Nama : RAHMI  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Dosen Pembimbing : Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.  
Judul Skripsi : ANALISIS KESIAPAN BERSEKOLAH PADA SISWA TK B DI KOTA MALANG BERDASARKAN TES KESIAPAN BERSEKOLAH (TKS): SEBUAH SURVEY DARI 3 SEKOLAH DI KOTA MALANG

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	28 Juni 2024	Outline Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	25 Juli 2024	Bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	26 Agustus 2024	Bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	28 Agustus 2024	Instrumen Kesiapan Bersekolah	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	3 September 2024	BAB 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	3 September 2024	BAB 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	10 Januari 2025	Bab 4	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	16 Januari 2025	Bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	12 Februari 2025	Bab 1-5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	12 Februari 2025	Bab lengkap	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 12 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

# SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd  
NIP : 199010192019032012  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : RAHMI  
NIM : 210105110057  
Konsentrasi : Perkembangan Sosial dan Emosional  
Judul Skripsi : **ANALISIS KESIAPAN BERSEKOLAH PADA SISWA TK B DI KOTA MALANG BERDASARKAN TES KESIAPAN BERSEKOLAH SEBUAH SURVEI DARI 3 SEKOLAH DI KOTA MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	10%	8%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Mei 2025

UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmi  
NIM : 210105110057  
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam  
Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Analisis Kesiapan Bersekolah pada Siswa TK B  
Di Kota Malang Berdasarkan Tes Kesiapan  
Bersekolah: Sebuah Survei dari 3 Sekolah di Kota  
Malang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia men犯罪 sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 3 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,

Rahmi

NIM. 210105110057



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah, alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmusshalihat*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas karunia, berkat, dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul "**Analisis Kesiapan Bersekolah pada Siswa TK B di Kota Malang Berdasarkan Tes Kesiapan Bersekolah: Sebuah Survei dari 3 Sekolah Di Kota Malang**" dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam kepada junjungan kita *Nabiullah* Muhammad Saw, dengan kehadiran beliau kita sampai pada peradaban yang penuh gemilang ilmu pengetahuan seperti sekarang.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang. Penulisan tugas akhir ini tentunya tidak lepas dari dukungan, bimbingan, arahan, dan masukan dari berbagai pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A., selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan segala bentuk bimbingan dan arahan, serta saran, masukan, dan motivasi yang sangat membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.
5. Kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang dalam masa

perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun ini telah membimbing, mengayomi, serta memberikan ilmunya dengan sabar dan tanpa pamrih.

6. Kepada kedua orang tua penulis, untuk setiap do'a, kepercayaan, dan *mauidzhoh hasanah* yang selalu disampaikan meski dari jauh. Papa yang pertama kali mengenalkan aksara dengan membiarkan buku-buku bertebaran di rumah, yang kemudian menuntun putrinya mencintai tulisan berikut literasi, serta mengenalkan bacaan sehingga penulis tumbuh dengan mencintai tulisan dan bacaan sejak dini. Dan Mama yang dalam setiap nasehatnya tidak pernah luput untuk mendahulukan Allah dalam setiap urusan, sehingga penulis tumbuh menjadi lebih berani mencoba walaupun lebih sering juga takut memulai. Semoga Allah beri balasan berupa berkah dan umur panjang untuk keduanya.
7. Kepada adik-adik penulis, yang terus dengan bangga menjadikan penulis sebagai panutan meski dengan banyak kurangnya, sehingga memotivasi penulis untuk menjadi lebih baik setiap harinya. Juga sepupu dan keluarga besar yang terus memberi dukungan dan kepercayaannya.
8. Kepada Jajaran Pihak Sekolah di TK Pembina 1 Kota Malang, TK Brawijaya Smart School, dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Kota Malang, yang dengan tangan terbuka menerima penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
9. Kepada Sahabat-sahabat Penulis, Nur Hidayanti, Sitti Surahmi Baso, Roudhotul Jannah, Nurul Istiqomariya, Siti Sarah, Fia Rachim, Wafiq Aulia, dan Mupi Anisa, terima kasih untuk *low maintenance friendship* yang berjalan selama perkuliahan kita, sehingga dunia perkuliahan tidak menyenyeramkan yang ramai di sosial media, yang tidak pernah menganggap 'hanya datang disaat ada perlu' adalah

bentuk memanfaatkan teman, tapi karena memang begitulah dunia dewasa berjalan.

10. Kepada teman-teman Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang menjadi teman seperjuangan selama perkuliahan, semoga kita semua sukses dengan cita-cita masing-masing.
11. Kepada diri sendiri, terima kasih karena sudah mengusahakan yang terbaik dan tidak pernah kecewa untuk mencoba lagi, dan mencoba terus. Terima kasih karena selalu memilih untuk tidak menyerah dan selalu mengapresiasi setiap proses dari diri sendiri. Mari usahakan semua rencana-rencana yang sudah disusun itu, karena mereka tidak terjadi sendiri, tapi mereka diusahakan.

Adapun penyusunan skripsi ini berdasarkan hasil pengambilan dan pengolahan data yang peneliti lakukan dengan koordinasi dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa akan selalu terdapat banyak kekurangan dari skripsi yang telah peneliti susun ini. Oleh karena itu, peneliti selalu terbuka untuk menerima setiap kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kedepannya. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada setiap pembacanya.

Malang, 3 Maret 2025



Penulis

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
المخلص .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MSALAH.....	4
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	6
A. KAJIAN PENELITIAN RELEVAN.....	6
B. KAJIAN TEORI.....	7
C. KERANGKA KONSEPTUAL .....	12
D. HIPOTESIS PENELITIAN .....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	15
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENEITIAN.....	15
B. TEPAT DAN WAKTU PENELITIAN .....	15
C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	16
D. VARIABEL PENELITIAN.....	16
E. DEFINISI OPERASIONAL .....	16
F. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA .....	18

G. VALIDITAS DAN REALIBILITAS INSTRUMEN .....	23
H. TEKNIK ANALISIS DATA .....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....	24
1. Kesiapan Bersekolah pada Children Center Brawijaya Smart School	25
2. Kesiapan Bersekolah pada TK N Pembina 1 .....	27
3. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16.....	30
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Bersekolah.....	33
B. PEMBAHASAN .....	36
1. Kesiapan Bersekolah.....	37
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Bersekolah .....	41
C. KETERBATASAN PENELITIAN .....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
A. KESIMPULAN.....	46
B. SARAN .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	48
LAMPIRAN.....	52

### **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 1 Kerangka Konseptual .....	15
GAMBAR 2 Pojok Literasi.....	35
GAMBAR 3 Keaksaraan Pagi .....	36
GAMBAR 4 Pengembangan Kemampuan Bahasa.....	37

## DAFTAR TABEL

TABEL 1 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	18
TABEL 2 Kisi-kisi Instrumen .....	21
TABEL 3 Rincian Butir Indikator dan Skoring.....	26

## DAFTAR TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

w = وَا

ay = وَايَا

uâ = وَايَا

## ABSTRAK

Rahmi, 2025. *Analisis Kesiapan Bersekolah pada Siswa TK B di Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Kesiapan bersekolah menjadi fondasi awal yang menentukan keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan formal, hal ini kemudian menjadi perhatian bagi pendidik maupun orangtua sebagai lingkup terdekat anak, khususnya pada anak dengan jenjang TK B yang akan memasuki jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian survei dan dilengkapi dengan dokumen sebagai informasi pendukung. Adapun sampel penelitian ini merupakan siswa TK B dari tiga sekolah yaitu TK N Pembina 1 Kota Malang, TK Brawijaya Smart School, dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 dengan jumlah total keseluruhan sampel adalah 102 anak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat kesiapan peserta didik kelas B di TK Pembina 1 yaitu fisik motorik 94,4%, kognitif 91,7%, bahasa 80,6%, sosial emosional 77,8%, dan pra-akademik 86,1%. Di TK Brawijaya Smart School dengan rincian capaian fisik motorik 96,4%, kognitif 96,4%, bahasa 92,9%, sosial emosional 89,3%, dan pra-akademik 92,9%. Sedangkan di TK ABA 16, kesiapan fisik motorik 94,4%, kognitif 65,6%, bahasa 71,9%, sosial emosional 59,4%, dan pra-akademik 49,8%, yang juga mengindikasikan ketidaksiapan pada aspek ini. Implikasi dari temuan ini menyoroti perlunya perhatian lebih lanjut dan intervensi yang terarah pada TK ABA 16, khususnya dalam meningkatkan aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, dan pra-akademik anak. Perbedaan capaian antar sekolah juga mengindikasikan adanya faktor-faktor kontekstual dan praktik pendidikan yang berkontribusi terhadap tingkat kesiapan bersekolah anak usia dini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan merancang strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesiapan bersekolah anak di berbagai latar belakang

**Kata Kunci:** Kesiapan Sekolah, Perkembangan Anak, Pendidikan Usia Dini

## ABSTRACT

Rahmi, 2025. *Analysis of School Readiness of Kindergarten B Students in Malang City. Thesis, Early Childhood Islamic Education (PIAUD) Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.*

*School readiness is the initial foundation that determines the success of children in taking formal education, this then becomes a concern for educators and parents as the closest scope of children, especially for children with TK B level who will enter primary school. This research uses a quantitative approach, survey research type and is equipped with documents as supporting information. The samples of this study were kindergarten B students from three schools, namely TK N Pembina 1 Malang City, TK Brawijaya Smart School, and TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 with a total sample size of 102 children.*

*The results of this study indicate the level of readiness of grade B students at Pembina 1 Kindergarten, namely physical motor 94.4%, cognitive 91.7%, language 80.6%, social emotional 77.8%, and pre-academic 86.1%. In Brawijaya Smart School Kindergarten with details of physical motor achievement 96.4%, cognitive 96.4%, language 92.9%, social emotional 89.3%, and pre-academic 92.9%. Whereas in ABA 16 Kindergarten, physical-motor readiness was 94.4%, cognitive 65.6%, language 71.9%, social-emotional 59.4%, and pre-academic 49.8%, which also indicated unpreparedness in this aspect. The implications of these findings highlight the need for further attention and targeted interventions at TK ABA 16, particularly in improving children's cognitive, language, social emotional and pre-academic aspects. Differences in attainment between schools also indicate contextual factors and educational practices that contribute to the level of school readiness of young children. Further research is needed to identify these factors and design effective intervention strategies to improve children's school readiness in different settings.*

**Keyword:** *School Readiness, Child Development, Early Childhood Education*

## الملخص

رحمي، 2025. تحليل الاستعداد المدرسي لطلاب رياض الأطفال ب في مدينة مالانج. أطروحة، قسم التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية التربية وعلوم الكيجوروان، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف على الرسالة: ديسي بوتري واهيونينجتياس، ماجستير في الطب.

إن الاستعداد المدرسي هو الأساس الأولي الذي يحدد نجاح الأطفال في التعليم الرسمي، ومن ثم يصبح هذا الأمر مصدر قلق للمربين وأولياء الأمور باعتباره النطاق الأقرب للأطفال، خاصة بالنسبة للأطفال الحاصلين على الذين سيدخلون المدرسة الابتدائية. يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً، وهو من نوع البحوث المسحية TK B مستوى ومزود بالوثائق كمعلومات داعمة. كانت عينة هذه الدراسة طلاب روضة الأطفال "ب" من ثلاث مدارس، وهي TK ، ومدرسة TK Brawijaya Smart School ، ومدرسة TK N Pembina 1 Malang City ، ومدرسة TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 طفل 102 بحجم عينة إجمالي.

تُظهر نتائج هذه الدراسة مستوى استعداد طلاب الصف (ب) في روضة بيمبينا 1، وهي التحصيل الحركي البدني 94.4%، والإدراكي 91.7%، واللغوي 80.6%، والعاطفي الاجتماعي 77.8%، وما قبل الأكاديمي 86.1%. في روضة مدرسة براويجايا الذكية بتفاصيل التحصيل الحركي البدني 96.4%، والمعرفي 96.4%، واللغة ، ABA 16 92.9%، والعاطفي الاجتماعي 89.3%، وما قبل الأكاديمي 92.9%. في حين في روضة مدرسة كانت نسبة الاستعداد الحركي البدني 94.4%، والإدراكي 65.6%، واللغوي 71.9%، والاجتماعي العاطفي 59.4%، وما قبل الأكاديمي 49.8%، مما يشير أيضاً إلى عدم الاستعداد في هذا الجانب. إن الآثار المترتبة على هذه النتائج تسلط الضوء على الحاجة إلى مزيد من الاهتمام والتدخلات المستهدفة في مرحلة رياض الأطفال ، لا سيما في تحسين الجوانب المعرفية واللغوية والاجتماعية العاطفية وما قبل الأكاديمية لدى الأطفال. ABA 16 تشير الاختلافات في التحصيل بين المدارس أيضاً إلى العوامل السياقية والممارسات التعليمية التي تسهم في مستوى استعداد الأطفال للمدرسة. هناك حاجة إلى إجراء المزيد من البحوث لتحديد هذه العوامل وتصميم استراتيجيات تدخل فعالة لتحسين استعداد الأطفال للمدرسة في بيئات مختلفة.

**الكلمات المفتاحية:** الاستعداد للمدرسة، وتنمية الطفل، والتعليم في مرحلة الطفولة المبكرة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting bagi setiap individu dan kesiapan bersekolah merupakan fondasi krusial bagi transisi anak dari pendidikan anak usia dini (PAUD) ke jenjang sekolah dasar (SD). Anak yang siap bersekolah cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, dan meraih keberhasilan akademik yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai tingkat kesiapan bersekolah anak usia dini menjadi sangat penting bagi para pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan.

Merujuk pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), bahwa penyelenggaraan PAUD ditujukan untuk memberikan rangsangan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, maka Direktorat PAUD menyusun beberapa buku panduan yang kemudian disebarakan kepada lembaga-lembaga terkait untuk implementasi di lapangan. Pada tahun 2020 telah disusun tujuh buah buku, yaitu satu Pedoman Kesiapan Bersekolah, tiga *Toolkit* Kesiapan Bersekolah (*Toolkit* Kesiapan Anak, *Toolkit* Kesiapan Keluarga, dan *Toolkit* Kesiapan Sekolah), dan tiga Panduan *Toolkit* Kesiapan Bersekolah (Panduan *Toolkit* Kesiapan Anak, Panduan *Toolkit* Kesiapan Keluarga, dan Panduan *Toolkit* Kesiapan Sekolah). Berdasarkan Buku Panduan *Toolkit* Kesiapan Bersekolah, salah satu buku yang disusun sebagai panduan bagi sekolah, dalam hal kesiapan bersekolah, melingkupi 3 konsep kesiapan, yang terdiri dari kesiapan anak, kesiapan sekolah, dan kesiapan keluarga (DIREKTORAT PAUD, 2020).

Kesiapan sekolah adalah kemampuan anak untuk bertransisi dari jenjang pra-sekolah ke jenjang sekolah formal dengan lancar dan sukses (Sunaryo et al., 2024). Kesiapan bersekolah dalam Buku Panduan Pedoman Implementasi Program Kesiapan Bersekolah oleh Direktorat PAUD (2021), mencakup banyak aspek keterampilan yang berkembang dari saat anak lahir hingga masuk sekolah, seperti keterampilan akademis, motivasi belajar, perkembangan sosial, kemampuan

berbahasa, termasuk kemampuan anak dalam mempertahankan fokus selama pembelajaran berlangsung.

Jenjang pendidikan anak usia dini yakni TK/RA dan sederajat kemudian menjadi jenjang pendidikan pra-sekolah dasar yang menjadi upaya pemberian stimulasi pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Akan tetapi, pada prakteknya, beberapa didapati kesiapan sekolah yang masih rendah, salah satunya merujuk pada ketidaksiapan kognitif dan mental anak untuk berinteraksi sosial dengan teman seantaranya. Samanta Elsener dari Himpunan Psikologi Indonesia (HIMPSI), berdasarkan hasil surveynya, memaparkan bahwa selain kesiapan kognitif yang membuat anak merasa tertekan dan kehilangan minat untuk belajar, kurangnya kesiapan psikososial anak juga menjadi hal yang paling banyak didapati pada anak yang baru memasuki jenjang formal (Buana, 2024). Suatu penelitian menunjukkan bahwa fenomena ketidaksiapan anak untuk mengikuti pembelajaran formal di Sekolah Dasar merupakan permasalahan yang ditemui oleh hampir setiap guru di kelas kecil yakni pada jenjang kelas 1-3 SD (Rifai & Fahmi, 2017). Bukan hanya di bidang akademik, akan tetapi lebih pada mental dan kemandirian anak dalam bersosialisasi khususnya. Pada kenyataannya, selain keterampilan akademik, kemampuan bersosialisasi yang baik, keterampilan regulasi emosi, dan kemandirian sangat berpengaruh pada kemampuan anak untuk mengikuti instruksi selama pembelajaran berlangsung dengan lebih baik (Mustamiroh, 2015). Ketidaksiapan psikososial dan emosional menjadi faktor penting yang harus diperhatikan.

Ketika anak berada pada masa transisi, anak harus dipastikan siap dari aspek perkembangan fisik dan senso-motorik, kognitif, sosial-emosional, dan sikap belajar (Fajrotuz Zahro et al., 2022). Perkembangan fisik dan senso-motorik mengindikasikan proses perkembangan yang terjadi secara berkesinambungan yang mempengaruhi keterampilan anak untuk bergerak. Di dalamnya termasuk pembentukan tulang, otot, dan saraf-saraf tubuh yang berperan dalam kematangan keterampilan motorik kasar dan halus. Kesiapan anak dari aspek ini utamanya yang menjadikan anak lebih siap untuk mengeksplor aktivitas yang lebih variatif. (Wiriana, 2018) Adapun perkembangan kognitif mengacu pada perubahan dalam kemampuan berpikir, berbahasa, dan kecerdasan anak. Kesiapan anak dalam aspek

ini berupa kemampuan anak dalam memahami ucapan dari orang lain, memecahkan masalah, berpikir secara logis, dan simbolik. Sedangkan perkembangan sosial-emosional mencakup kemampuan sosial dan kemampuan emosional anak. Kemampuan sosial yang dimaksud pada tahap usia dini adalah kemampuan anak menjalin hubungan dengan sebayanya maupun orang dewasa di sekitarnya serta berani menjelajahi lingkungannya. Sementara, kemampuan emosional mencakup kemampuan anak untuk mengenali emosi-emosi dasar, mengelola emosi, dan mengekspresikan emosinya dengan baik. Terakhir adalah kesiapan sikap belajar anak. Yakni kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran dengan ketekunan belajar, kemandirian, kreativitas, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, kesiapan anak dalam memasuki jenjang yang lebih tinggi bukan hanya mencakup kemampuan membaca, menulis, atau berhitung, tetapi bagaimana kesiapan mereka sebagai pribadi yang utuh. (Direktorat PAUD, 2020).

Pendidikan anak usia dini, terutama pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), memiliki peran krusial dalam membentuk dasar pengembangan anak sejak dini. Kesiapan sekolah anak TK merupakan faktor kunci yang dapat mempengaruhi perkembangan akademis, sosial, dan emosional anak selama masa pendidikan awal mereka (Nahyani, 2017). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang kesiapan sekolah anak TK menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi para pendidik, orang tua, dan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan anak usia dini (Rifai et al. 2017). Akan tetapi, yang kemudian menjadi pro dan kontra yang masih banyak terjadi di tengah masyarakat adalah bahwasanya peran persiapan anak untuk bersekolah hanya menjadi tugas guru dan sekolah saja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuril dkk, bahwa anak-anak dengan tingkat kesiapan sekolah yang rendah adalah anak yang orangtuanya tidak terlibat, atau tingkat keterlibatan orangtuanya rendah dalam mendampingi dan persiapan sekolahnya (Ummah et.al, 2024).

Berikut ini beberapa faktor memperlihatkan pentingnya penelitian mengenai kesiapan sekolah anak pada jenjang TK. Pertama, masa-masa awal pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan belajar dan penyesuaian sosial anak di masa depan. Kedua, tantangan yang dihadapi anak-anak TK dapat bervariasi, termasuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, berinteraksi dengan teman

sebaya, dan mengembangkan kemandirian (Deliviana, n.d.). Ketiga, mengetahui tingkat kesiapan bersekolah pada anak dapat menjadi upaya pencegahan masalah belajar dengan mengidentifikasi anak-anak yang belum siap bersekolah sejak dini, beserta kemungkinan hambatannya, pihak sekolah dan orangtua dapat melakukan intervensi yang tepat sehingga masalah belajar yang lebih serius dapat dicegah.

Oleh karena itu, pentingnya memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada kesiapan sekolah anak TK dapat membantu para guru dan orangtua untuk menyusun strategi pendidikan yang sesuai untuk memfasilitasi pertumbuhan mereka secara optimal. Pemilihan sekolah dalam penelitian ini memilih 3 sekolah dengan latar belakang yang berbeda, yaitu pada instansi sekolah negeri, sekolah internasional, dan sekolah berbasis Islam. Masing-masing instansi adalah sekolah dengan akreditasi A dengan harapan, sekolah tersebut menjadi representasi dan percontohan bagi sekolah dengan basis yang sama. Adapun *output* dari penelitian yang diharapkan adalah, secara khusus agar dapat memberikan sosialisasi kepada pihak sekolah maupun orangtua terkait tes kesiapan bersekolah pada anak, dan secara umum juga dapat memberikan fondasi yang kuat dalam hal stimulasi perkembangan dan pendidikan anak usia dini yang lebih efektif dan berkelanjutan kedepannya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah Bagaimana tingkat kesiapan bersekolah pada siswa TK B di Kota Malang?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesiapan bersekolah pada siswa TK B di Kota Malang.
2. Mengetahui tingkat kesiapan aspek fisik motorik pada siswa TK B di Kota Malang.
3. Mengetahui tingkat kesiapan aspek kognitif pada siswa TK B di Kota Malang
4. Mengetahui tingkat kesiapan aspek bahasa pada siswa TK B di Kota Malang

5. Mengetahui tingkat kesiapan aspek sosial emosional pada siswa TK B di Kota Malang
6. Mengetahui tingkat kesiapan pra-akademik pada siswa TK B di Kota Malang

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang tingkat kesiapan bersekolah pada siswa TK B di Kota Malang.
2. Memberikan masukan bagi guru TK dan orang tua dalam meningkatkan kesiapan bersekolah anak.
3. Memberikan sumbangan bagi pengembangan program intervensi untuk meningkatkan kesiapan bersekolah anak

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. KAJIAN PENELITIAN RELEVAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh Johannes & Yessica (2019), berjudul “Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak dan Komunikasi Ibu-Anak” merupakan penelitian yang dilatarbelakangi oleh kondisi sekitar yang dimana kebanyakan lembaga sekolah untuk usia pra-sekolah masih berfokus pada stimulasi akademik saja dalam mempersiapkan anak menuju jenjang lebih lanjut dari pendidikannya(2023). Subjek penelitian ini adalah 26 anak TK tingkat B dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan alat ukur yang digunakan adalah *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test* (NST) dan skala komunikasi orangtua dan anak. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komunikasi orangtua-anak dapat menjelaskan kesiapan bersekolah anak sebesar 34,2%, dan persamaan regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk memprediksi kesiapan bersekolah anak ( $F(1,24) = 12,464; p = 0,002$ ).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kesiapan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan bersekolah anak. Kesiapan keluarga salah satunya yakni meliputi bagaimana pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga, khususnya bagaimana komunikasi antar ibu dan anak di lingkungan luar sekolah. Hal ini juga banyak memberi sumbangsih pada kemandirian serta melatih mental anak dalam bersosialisasi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Lely Ika dan Ghazali (2019) tentang *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST)*. Penelitian yang berjudul “Tepatkah *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST)* Untuk Mengukur Kesiapan Sekolah Siswa Sekolah Dasar Awal Pada Konteks Indonesia? (Analisis Empirik Berdasar Teori Tes Klasik)” ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kualitas NST secara empirik berdasarkan *classical test theory* sebagai instrumen pengukuran pada konteks budaya Indonesia. Hasilnya, dari analisis butir aitem secara garis

besar mampu membedakan kematangan kognitif antar subjek, namun ada beberapa aitem dalam setiap sub tes yang perlu diperhatikan sebab memiliki daya diskriminasi dibawah 0,25 seperti: sub tes Anggur\_sepeda, sub tes Televisi dan sub tes kupu-kupu. Hasil analisis empirik mengenai validitas konstruk pada alat tes NST menunjukkan bahwa antar subtes dalam NST memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semua sub tes benar-benar mengukur konsep yang sama yaitu mengenai kematangan kognitif anak usia 6 – 8 tahun.

Penelitian selanjutnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dkk, pada tahun 2024 yang berjudul “Tinjauan Kesiapan Belajar dalam Proses Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan anak untuk menuju jenjang selanjutnya dari sudut pandang seorang guru. Angket yang diberikan kepada guru disajikan melalui google form, dan diisi oleh 44 guru dengan rincian 23 guru PAUD dan 21 guru Sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mempersiapkan masa transisi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini setidaknya diperlukan adanya tiga kesiapan saat anak akan masuk sekolah dasar, yakni kesiapan anak, kesiapan orang tua, dan kesiapan sekolah.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan diatas, yang menjadi subjek penelitian adalah anak dengan rentang usia 4-7 tahun, tanpa menegaskan pada tingkatan kelas anak. Adapun variable yang digunakan adalah kesiapan bersekolah, dan kesiapan guru. Dan penelitian diatas, berlokasi di luar Kota Malang, yang menjadi tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti memfokuskan penelitian pada jenjang TK B yang merupakan jenjang PAUD terakhir bagi anak sebelum memasuki jenjang Sekolah Dasar.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Kesiapan Bersekolah**

#### **a. Pengertian**

Berdasarkan Buku Panduan *Toolkit* Kesiapan Bersekolah yang disusun oleh Direktorat PAUD, dalam hal kesiapan bersekolah, melingkupi 3 konsep kesiapan, yang terdiri dari kesiapan anak, kesiapan sekolah, dan kesiapan keluarga (Direktorat PAUD, 2020). Pada dasarnya, konsep kesiapan sekolah yang dimaksud yakni menekankan pada kesiapan suatu sekolah menyediakan pengalaman formal yang tidak didapatkan di rumah, agar anak mendapatkan perasaan aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatannya.

Sedangkan secara umum, kesiapan bersekolah dilihat sebagai kesiapan anak untuk sekolah, yang disertai dengan kesiapan untuk belajar (Direktorat PAUD, 2020). Kesiapan bersekolah yang dimaksud disini mencakup penguasaan anak pada keterampilan berbahasa, dalam artian penggunaan bahasa yang sudah tertata dan dapat dimengerti, serta kemampuan berpikir sebagai bekal pemenuhan tuntutan akademisnya. Adapun secara bahasa maupun makna, terdapat perbedaan antara kesiapan dan kematangan belajar atau bersekolah. Kematangan dalam belajar sendiri merujuk pada kondisi fisik yang berhubungan dengan pertumbuhan otak, sistem saraf, serta organ-organ lainnya, dan kondisi mental seseorang (Nikmawati, 2022). Sedangkan, kesiapan belajar adalah suatu kondisi jasmani-mental seseorang yang menunjang kemampuan seseorang dalam proses belajarnya. Adapun dalam hal ini, kesiapan terdiri atas penguasaan pada keterampilan yang lebih sederhana, yang memungkinkan seorang individu untuk mencapai keterampilan-kecerampilan yang lebih tinggi kedepannya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan bersekolah

1. Faktor internal

Kondisi fisik, mental, dan emosional, kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, dan keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang telah dipelajari

2. Faktor eksternal

Keluarga, sekolah, masyarakat, kesulitan ekonomi, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan kurikulum

3. Faktor usia

Beberapa ahli mengatakan bahwa faktor usia sangatlah penting untuk menentukan kesiapan anak masuk sekolah dasar.

4. Faktor kesiapan

Kesiapan anak meliputi kesiapan fisik, sosial-emosi, bahasa, kognisi, serta perasaan positif untuk mempelajari hal yang diharapkan atau diinginkan sekolah untuk mereka pelajari sehingga dapat mencapai kesuksesan di sekolah

c. Tanda-tanda kesiapan bersekolah pada anak usia dini

Menurut buku *Anakku Siap Sekolah*, yang disusun oleh Direktorat PAUD (2020), Kesiapan anak bersekolah seringkali ditunjukkan dalam beberapa kegiatan dalam keseharian anak yang mencakup aspek-aspek perkembangannya, antara lain:

1. Kognitif

Mampu memahami instruksi, mengenal panca indera, dan memiliki pengetahuan dasar seperti aritmetik, perhitungan, dan perbendaharaan kata.

2. Bahasa

Dapat berkomunikasi dengan jelas, berinteraksi dengan baik, dan menjalin hubungan pertemanan dengan teman-teman lain

3. Motorik

Aktif dan terampil bergerak, dan dapat memegang pensil dan gunting dengan baik

4. Sosial-emosional

Mampu berpisah dari orang tua atau pengasuhnya, menunjukkan rasa percaya diri, dan mudah beradaptasi dengan perubahan, hal-hal yang berkaitan dengan kemandirian, seperti memiliki tanggung jawab atas diri sendiri dan barang-barangnya, dan dapat pergi ke toilet tanpa ditemani

5. Pra-akademik

Kesiapan pra-akademik merupakan kesiapan dasar pembelajaran akademis anak. Keterampilan ini merupakan fondasi yang meliputi

4 aspek dasar perkembangan anak yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan akademis di masa mendatang. Kesiapan ini disebut juga pra-literasi, yakni kemampuan anak dalam pemecahan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang khususnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya mencakup kemampuan seperti *calistung*, akan tetapi lebih dari itu, mencakup seluruh kemampuan yang ada dalam diri anak itu sendiri, yang menjadi fondasi untuk keterampilan literasi anak pada usia selanjutnya.

## 2. Instrumen Kesiapan Bersekolah

### a. Pengertian Instrumen Kesiapan Bersekolah

Instrumen kesiapan bersekolah adalah alat ukur atau penilaian yang dirancang khusus untuk mengukur sejauh mana seorang anak siap memasuki jenjang pendidikan formal berikutnya, biasanya sekolah dasar (Nurhayati, 2018). Instrumen ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan mengikuti proses pembelajaran dengan efektif.

Dalam konteks pendidikan, instrumen kesiapan bersekolah didefinisikan sebagai suatu perangkat yang terdiri dari serangkaian pertanyaan, tugas, atau aktivitas yang diberikan kepada anak untuk menilai kesiapannya dalam berbagai aspek, seperti:

1. Kognitif: Kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami konsep dasar.
2. Bahasa: Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan, serta memahami bahasa yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Sosial-emosional: Kemampuan berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, dan beradaptasi dengan lingkungan baru.
4. Fisik: Kemampuan motorik halus dan kasar, serta kesehatan fisik secara umum.

5. Pra-Akademik: Kesiapan ini disebut juga pra-literasi, yakni kemampuan anak dalam pemecahan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang khususnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjang kemampuan akademik anak selanjutnya.
- b. Jenis-jenis instrument kesiapan bersekolah
1. *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST)*

Tes ini merupakan salah satu instrumen yang paling sering digunakan untuk mengukur kesiapan sekolah anak (Pratiwi, 2018). NST menilai kesiapan fisik, intelektual, emosi, dan sosial. Tes ini telah terstandarisasi dan banyak digunakan dalam penelitian. Akan tetapi, tes ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pelaksanaan dan interpretasi hasil.
  2. *Denver II Developmental Screening Test:*

*Tes yang komprehensif untuk menilai perkembangan anak usia 0-6 tahun, termasuk kesiapan sekolah. Tes ini mencakup berbagai aspek perkembangan, seperti motorik halus, motorik kasar, bahasa, sosial, dan kepribadian anak (Jasri & Karim, 2020).* Tes ini mudah dilakukan dan dapat memberikan gambaran umum tentang perkembangan anak. Akan tetapi, tes ini lebih bersifat screening daripada diagnostik..
  3. *Gesell Developmental Schedules:*

Tes ini berupa sebuah alat ukur yang digunakan untuk menilai perkembangan anak dari usia 2 minggu hingga 6 tahun. Alat ini dikembangkan oleh Arnold Gesell (Guddemi et al., 2014), seorang psikolog anak terkenal. Tujuan utama tes ini adalah mengidentifikasi keterlambatan atau percepatan perkembangan. Alat ini juga membantu dalam mendeteksi anak-anak yang mungkin mengalami keterlambatan atau percepatan dalam perkembangan fisik, motorik, bahasa, atau sosial-emosional.
  4. *Bayley Scales of Infant and Toddler Development:*

Tes ini digunakan untuk menilai 5 domain: kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, dan adaptif . Skala motorik mencakup subtes motorik halus dan motorik kasar dan dapat diberikan secara terpisah untuk mendapatkan "motor komposit" (Nurhayati, 2018). Umumnya digunakan oleh dokter spesialis anak

5. *The Early Development Instrument (EDI)*, adalah alat ukur kesiapan bersekolah bagi anak-anak yang akan memasuki Sekolah Dasar. Tes ini berbentuk checklist, mengukur kesehatan fisik, kompetensi sosial, motivasi belajar, kematangan emosi, perkembangan bahasa, perkembangan kognisi, kemampuan berkomunikasi, dan pengetahuan umum

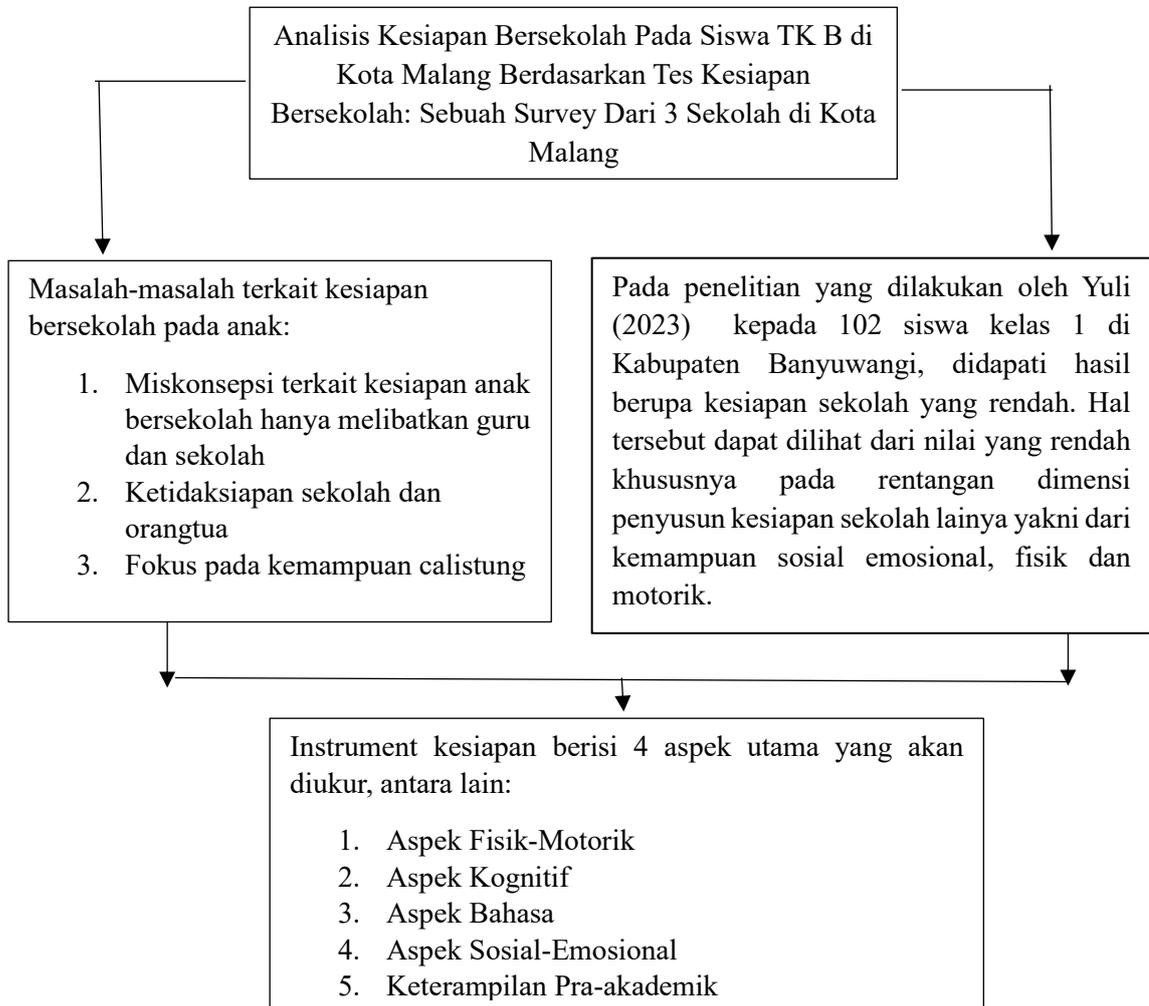
6. *The Peabody Picture Vocabulary Test (PPVT)*

Tes Kosakata Bergambar Peabody - Edisi Keempat (PPVT-4; Dunn & Dunn, 2007 ) adalah alat penilaian yang dikembangkan untuk mengevaluasi keterampilan bahasa reseptif pada rentang usia yang luas (2 tahun 6 bulan hingga 90+ tahun). Keterampilan bahasa reseptif dinilai melalui kemampuan subjek untuk mengidentifikasi gambar yang berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan oleh penguji. PPVT-4 memerlukan waktu sekitar 10–15 menit untuk dilaksanakan. Penguji memerlukan pelatihan dalam prosedur administrasi dan penilaian (Kush & Shaw, 2010 )

### **C. KERANGKA KONSEPTUAL**

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah (Susila et al., 2019). Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antar variabel dalam proses analisisnya.

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat dilihat bahwa variable yang terdapat dalam penelitian ini adalah TKS atau instrument tes sebagai variable terikat, dan kesiapan anak bersekolah sebagai variabel *independent* (bebas).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian survei. Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Penelitian survei mulai berkembang dari abad ke 20-an. Prosedur beserta metodenya banyak dikembangkan terutama dibidang psikolog, sosiolog, ekonom, pendidikan, dan lain sebagainya.

Metode survei yang digunakan peneliti dalam pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes kesiapan bersekolah yang merupakan rancangan dari gabungan alat tes kesiapan bersekolah yang populer digunakan di Indonesia. Selain menggunakan tes, pengambilan data juga menggunakan instrument lain berupa analisi dokumentasi hasil belajar anak untuk melengkapi data kuantitatif yang didapatkan dengan tes.

#### **B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di beberapa TK di Malang yang terbagi menjadi 3 jenis satuan pendidikan, yaitu satuan pendidikan negeri, satuan pendidikan berbasis Islam, dan satuan pendidikan berbasis internasional. Waktu penelitian yang dialokasikan oleh peneliti adalah satu bulan untuk tiap sekolah. Adapun dalam pemilihan sekolahnya, dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu memilih instansi yang akan menjadi tempat penelitian dengan tujuan tertentu yang untuk melihat perbedaan kesiapan dari tiga instansi yang berbeda. Rincian lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. TK N Pembina 1 Kota Malang. Alasan pemilihan sekolah ini menjadi instansi TK negeri yang menjadi tempat penelitian adalah karena instansi ini telah menggunakan kurikulum merdeka secara menyeluruh dalam pembelajaran.
- b. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Kota Malang. Pemilihan TK ini menjadi tempat penelitian dari instansi berbasis

Islam, dikarenakan sistem pendidikan yang digunakan di sekolah tersebut memiliki kesinambungan dengan Sekolah Dasar dengan yayasan yang sama.

- c. TK Children Center Brawijaya Smart School. Alasan pemilihan sekolah ini di antara sekolah berbasis internasional lainnya, yaitu kurikulum pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka sebagai kurikulum utama, dan sistem pendidikan satu atap yang berkesinambungan dengan jenjang Sekolah Dasar di bawah naungan yayasan yang sama.

### C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa TK yang ada di tiga instansi satuan pendidikan yang disebutkan diatas. Adapun responden adalah siswa TK B di 3 TK tersebut. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang mampu mewakili data penelitian berupa kesiapan bersekolah pada anak usia dini khususnya siswa TK B di Kota Malang.

Tabel 1.1 Populasi dan sampel penelitian

No	Nama TK	Total Siswa	Responden
1.	TK N Pembina	108 siswa	38 siswa
2.	TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16	70 siswa	36 siswa
3.	TK Children Center Brawijaya Smart School	56 siswa	28 siswa

### D. VARIABEL PENELITIAN

Variable yang terdapat dalam penelitian ini adalah TKS atau instrument tes sebagai variable terikat, dan kesiapan anak bersekolah sebagai variabel *independent* (bebas).

### E. DEFINISI OPERASIONAL

1. Kesiapan Bersekolah

Kesiapan bersekolah adalah kemampuan anak dalam mengelola dirinya dalam hal pengetahuan, keterampilan, baik itu dari aspek kognitif, kemampuan berbahasa, kematangan fisik motorik, dan sosial-emosional, serta kemampuan pra-akademik yang merupakan hasil interaksi anak secara terus menerus dengan berbagai pengalaman di lingkungan anak tumbuh dan berkembang sehingga dapat beradaptasi dengan tantangan belajar di jenjang berikutnya.

2. Fisik-motorik

Aspek perkembangan fisik motorik adalah aspek perkembangan anak sejak dini yang mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan aspek ini meliputi perkembangan motorik kasar (gerakan otot kaki), seperti berjalan, berlari, dan melompat, dan motorik halus (gerakan otot tangan, dan jari-jemari) seperti memegang pensil, menggunting, dan koordinasi tangan dan mata.

3. Kognitif

Kognitif adalah aspek perkembangan anak yang berpengaruh pada kecerdasan, berpikir logis, dan kritis. Aspek kognitif meliputi kemampuan anak berpikir rasional, menganalisis, membuat hubungan antara dua hal, membuat pilihan, dan menyelesaikan masalah untuk mendapatkan pengetahuan baru.

4. Bahasa

Perkembangan bahasa adalah proses berpikir dan belajar, mengungkapkan (mengkomunikasikan) dan memahami perasaan diri sendiri maupun orang lain, juga menyelesaikan masalah.

5. Sosial-emosional

Sosial dan emosional adalah aspek perkembangan anak usia dini yang ditunjukkan dengan melibatkan kemampuan anak bersosialisasi dan mengendalikan emosi. Aspek ini juga meliputi kemampuan anak bersikap dan bertindak laku mengikuti aturan, membangun konsep diri, memiliki kepercayaan diri dan berinteraksi.

6. Pra-akademik

Kesiapan pra-akademik merupakan kesiapan dasar pembelajaran akademis anak. Keterampilan ini merupakan fondasi yang meliputi 4 aspek dasar perkembangan anak yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan akademis di masa mendatang. Kesiapan ini disebut juga pra-literasi, yakni kemampuan anak dalam pemecahan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang khususnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari

#### **F. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah instrument tes kesiapan bersekolah berupa tes perbuatan, yang kemudian diikuti dengan analisis dokumen untuk memperkuat data tes. Adapun kisi-kisi instrument tes yang digunakan merupakan gabungan dari beberapa referensi yang diambil peneliti dari beberapa jenis tes kesiapan bersekolah berbeda, yang digunakan di sekolah-sekolah di Indonesia. Adapun penyusunan kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Table 1.2 Kisi-kisi instrumen

No.	Aspek Perkembangan	Indikator	Penilaian	
			Muncul	Belum Muncul
1.	Fisik-Motorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu memegang pensil dengan benar</li> <li>2. Anak mampu menggunting mengikuti garis lurus</li> <li>3. Anak mampu berdiri diatas satu kaki</li> <li>4. Anak mampu melompat dengan dua kaki</li> <li>5. Anak mampu berlari dengan seimbang tanpa menabrak atau tersandung sesuatu</li> <li>6. Anak mampu menangkap, dan melempar bola</li> <li>7. Anak mampu memasang kancing baju</li> <li>8. Anak mampu naik-turun tangga tanpa berpegangan</li> </ol>		
2.	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>9. Anak mampu membedakan bentuk geometri (□, ○, ▲)</li> <li>10. Anak mampu menyebutkan 5 warna?</li> <li>11. Anak mampu menyebutkan angka 1-20*</li> <li>12. Anak menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang baik</li> <li>13. Anak mampu mengikuti aturan main/batasan yang disepakati bersama</li> </ol>		

		<p>14. Anak mampu mengenali konsep sebab-akibat, contohnya jika air dituang akan tumpah, air menyebabkan basah, dsb.</p> <p>15. Anak mampu mengurutkan dan mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik yang sama</p> <p>16. Anak mampu menyelesaikan puzzle sederhana</p> <p>17. Anak mengenali benda-benda di sekitarnya berdasarkan fungsi</p>		
3.	Bahasa	<p>18. Anak mampu memahami/menggunakan kata kemarin, besok, pagi, malam</p> <p>19. Anak dapat menulis nama sendiri</p> <p>20. Anak dapat mengucapkan kalimat lengkap/artikulasi yang jelas</p> <p>21. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan atau kejadian yang baru saja dialami, minimal 2 kejadian dalam satu cerita.*</p> <p>22. Anak mampu menjaga percakapan (tanya-jawab)</p>		

		<p>tetap berjalan lebih dari 3 kali bolak-balik</p> <p>23. Anak mampu mengikuti perintah sederhana*</p> <p>24. Anak mampu mengkomunikasikan kebutuhannya dengan bahasa yang dimengerti oleh orang dewasa atau teman sebayanya.</p>		
4.	Sosial-Emosional	<p>25. Anak dapat bermain bersama teman sebaya</p> <p>26. Anak mampu berbagi mainan atau makanan</p> <p>27. Anak mampu makan sendiri</p> <p>28. Anak mampu berpakaian sendiri</p> <p>29. Anak mampu mengerjakan kebutuhan dirinya sendiri? (inisiatif mencuci tangan, ke toilet sendiri, merapikan sepatu/tas</p> <p>30. Anak berani maju untuk bernyanyi/menari/bercerita saat diminta</p> <p>31. Mampu melakukan pekerjaan rumah sederhana</p> <p>32. Anak mampu mengikuti pembelajaran di kelas tanpa ditemani oleh orangtua/pengasuh</p>		

		33. Anak dapat memilih/mengambil keputusan sendiri		
5.	Keterampilan Pra-Akademik	34. Anak menunjukkan minat untuk belajar* berupa semangat, antusiasme, dan ceria selama pembelajaran 35. Anak dapat fokus dalam melakukan sesuatu selama 5-10 menit (misal dalam bermain, atau membuat kerajinan) 36. Anak dapat duduk tenang untuk membaca/melihat-lihat minimal 1 buku 37. Anak dapat duduk tenang mendengarkan cerita sampai cerita selesai		

## G. VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) untuk memvalidasi instrumen yang digunakan. Haynes, dkk dalam (Ihsan, 2022) mendefinisikan validitas isi adalah pengujian sejauh mana elemen-elemen instrumen asesmen relevan dan mewakili konstruk alat ukur yang ditargetkan untuk tujuan tertentu. Adapun validasi isi yang digunakan berupa validasi ahli (*expert judgment*), yaitu validasi langsung oleh ahli sehingga instrumen yang digunakan dapat dikategorikan layak untuk di

Selain uji validitas, suatu instrumen dalam penelitian harus memenuhi standar realibilitas. Realibilitas sendiri merujuk pada kestabilan atau konsistensi suatu alat ukur atau instrument dalam mengukur suatu

variabel. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjadi evaluasi validitas dan realibilitas instrument tes kesiapan bersekolah, sehingga alat tes dapat digunakan dalam jangka waktu yang berkelanjutan.

#### **H. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah koefisien informasi singkat yang meringkas kumpulan data tertentu, yang dapat berupa representasi seluruh populasi atau sampel populasi (Rusli, n.d.). Statistik deskriptif dipecah menjadi ukuran kecenderungan sentral dan ukuran variabilitas (penyebaran). Statistik deskriptif membantu mendeskripsikan dan menjelaskan fitur-fitur dari kumpulan data tertentu dengan memberikan ringkasan singkat tentang sampel dan ukuran data. Adapun untuk data tambahan berupa hasil belajar anak dilakukan analisis dokumen untuk memperkuat data yang didapatkan melalui tes.

Penggunaan teknik ini dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah didapatkan untuk kemudian dibuatkan kesimpulan yang berlaku secara umum dengan deskripsi sederhana dari peneliti.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

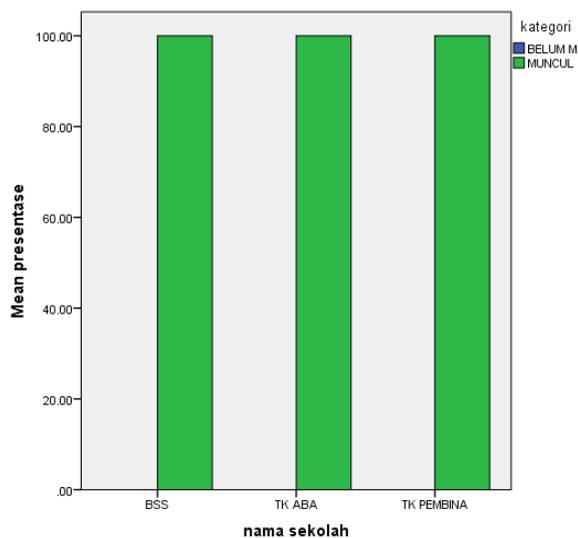
#### A. HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian berbasis tes kepada 3 sekolah dengan latar belakang lembaga yang berbeda di Kota Malang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sebelumnya menyusun instrumen alat tes dengan menggabungkan indikator-indikator dari beberapa alat tes yang telah paten digunakan di Indonesia, seperti *Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test*, *Denver II Developmental Screening Test*, *Gesell Developmental Schedules*, dan beberapa website resmi untuk mengukur aspek-aspek perkembangan anak usia dini, dengan beberapa pertimbangan dan penyesuaian tambahan. Setelah melakukan tes perbuatan, peneliti menyesuaikan hasil yang didapatkan dengan analisis dokumen hasil capaian belajar anak.

Adapun proses pelaksanaannya, setelah mendapatkan validasi ahli untuk menyatakan bahwa instrumen tes untuk pengambilan data telah dinyatakan layak untuk digunakan pada anak usia dini, peneliti kemudian mengambil surat izin observasi dan penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang kemudian diajukan kepada 3 sekolah yang menjadi tempat tujuan penelitian. Setelah persetujuan sekolah didapatkan, pada Oktober hingga November 2024 pengambilan data kesiapan serta observasi sekolah mulai berjalan.

Kesiapan bersekolah dalam Buku Panduan Pedoman Implementasi Program Kesiapan Bersekolah oleh Direktorat PAUD (2021), mencakup banyak aspek keterampilan yang berkembang dari saat anak lahir hingga masuk sekolah. Pada penelitian ini terdapat 5 aspek yang menjadi fokus penelitian, antara lain kesiapan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan pra-akademik. Adapun data hasil kesiapan tiap aspek pada 3 sekolah yang menjadi tempat pengujian instrumen, adalah sebagai berikut:

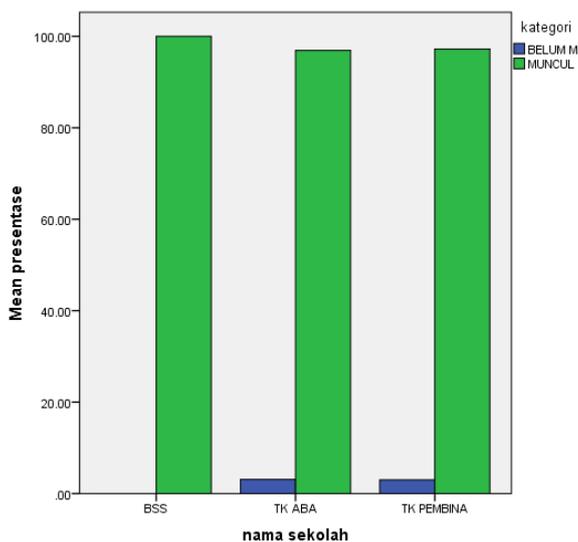
1. Aspek Kognitif
  - a. **Anak mampu memegang pensil dengan benar**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu memegang pensil dengan benar” muncul pada 100% setiap anak di ketiga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak di masing-masing sekolah telah memiliki kesiapan dalam aspek tersebut.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	100%

### b. Anak mampu menggunting mengikuti garis lurus

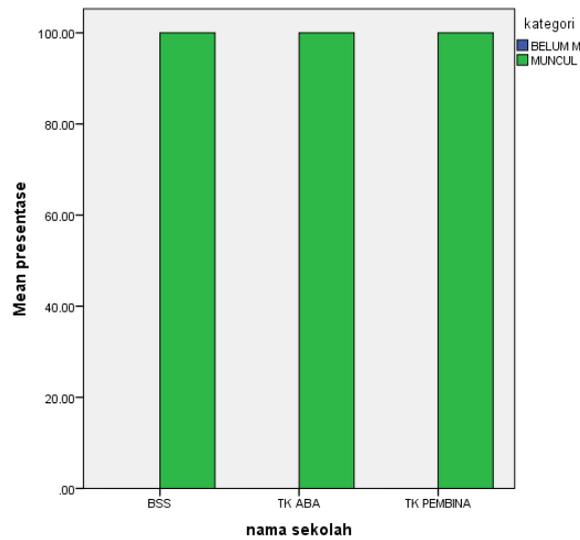


Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indiaktor “Anak mampu menggunting mengikuti garis lurus” menunjukkan hasil yang positif pada ketiga sekolah. Di TK BSS mencapai presentase 100%, TK Pembina yang menunjukkan kesiapan sebanyak 97,2%, dan TK ABA 16 96,9%. Meskipun

masih terdapat sedikit anak yang belum sepenuhnya siap di TK Pembina dan TK ABA, secara keseluruhan data ini menunjukkan bahwa mayoritas besar anak telah memiliki kesiapan yang baik dalam keterampilan ini.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	97,2%	96,9%

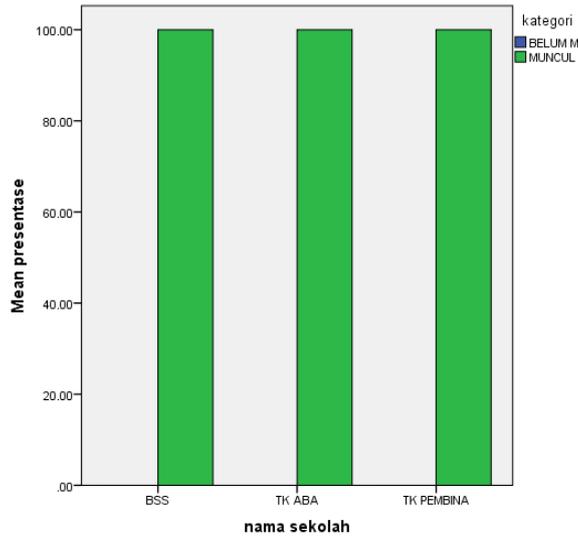
**c. Anak mampu berdiri diatas satu kaki**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu berdiri diatas satu kaki” menunjukkan hasil yang positif pada ketiga sekolah dengan presentase muncul pada 100% setiap anak di ketiga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak di masing-masing sekolah telah memiliki kesiapan dalam aspek tersebut.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	100%

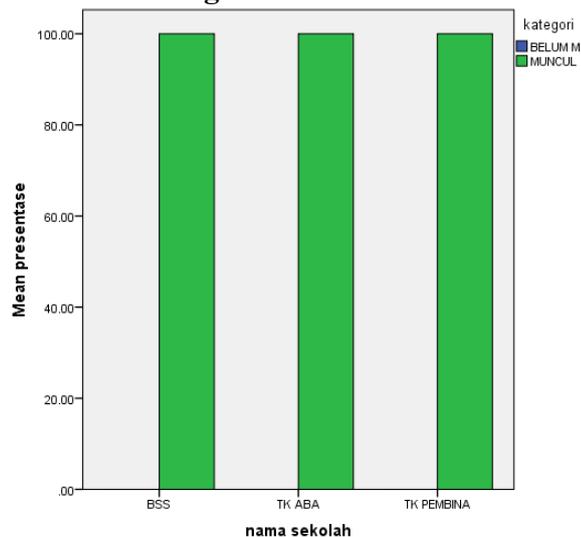
**d. Anak mampu melompat dengan dua kaki**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu melompat dengan dua kaki” menunjukkan hasil yang positif pada ketiga sekolah dengan presentase muncul pada 100% setiap anak di ketiga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak di masing-masing sekolah telah memiliki kesiapan dalam aspek tersebut.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	100%

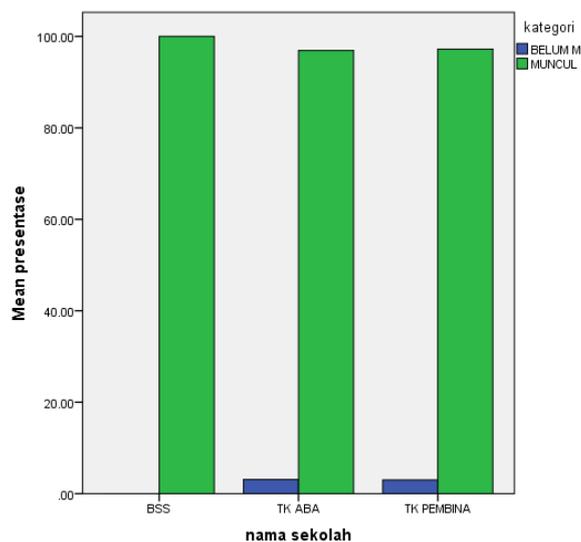
**e. Anak mampu berlari dengan seimbang tanpa menabrak atau tersandung sesuatu**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu berlari dengan seimbang tanpa menabrak atau tersandung sesuatu” menunjukkan hasil yang positif pada ketiga sekolah dengan presentase muncul pada 100% setiap anak di ketiga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak di masing-masing sekolah telah memiliki kesiapan dalam aspek tersebut

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	100%

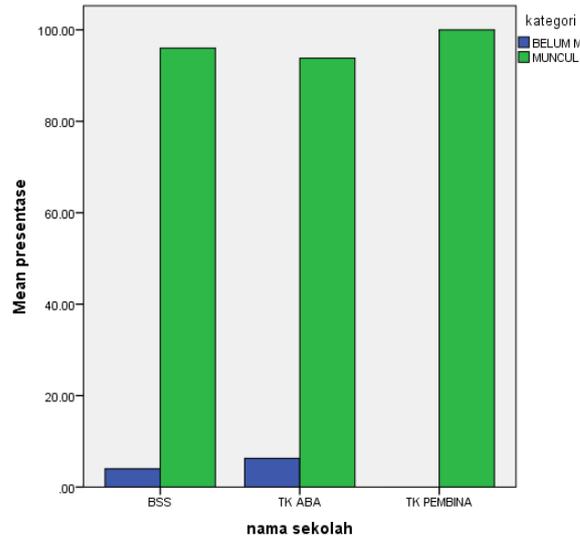
#### f. Anak mampu menangkap, dan melempar bola



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu menangkap, dan melempar bola” menunjukkan hasil yang positif pada ketiga sekolah. Di TK BSS mencapai presentase 100%, TK Pembina yang menunjukkan presentase kesiapan sebanyak 97,2%, dan TK ABA 16 96,9%. Meskipun masih terdapat sedikit anak yang belum sepenuhnya siap di TK Pembina dan TK ABA, secara keseluruhan data ini menunjukkan bahwa mayoritas besar anak telah memiliki kesiapan yang baik dalam keterampilan ini.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	97,2%	96,9%

**g. Anak mampu memasang kancing baju**

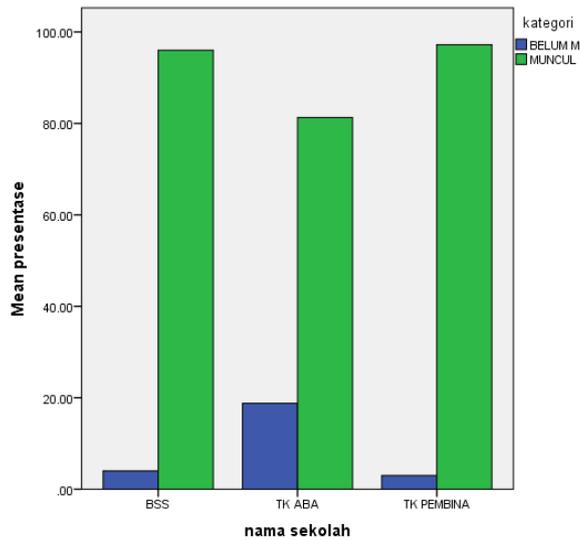


Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu memasang kancing baju” menunjukkan hasil yang baik pada ketiga sekolah. Di TK BSS presentase yang muncul adalah 96%, TK Pembina yang menunjukkan presentase kesiapan sebanyak 100%, dan TK ABA 16 93,8%. Meskipun masih terdapat sedikit anak yang belum sepenuhnya siap di TK BSS dan TK ABA, secara keseluruhan data ini menunjukkan bahwa mayoritas besar anak telah memiliki kesiapan yang baik dalam keterampilan ini.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	96%	100%	93,8%

**2. Aspek Kognitif**

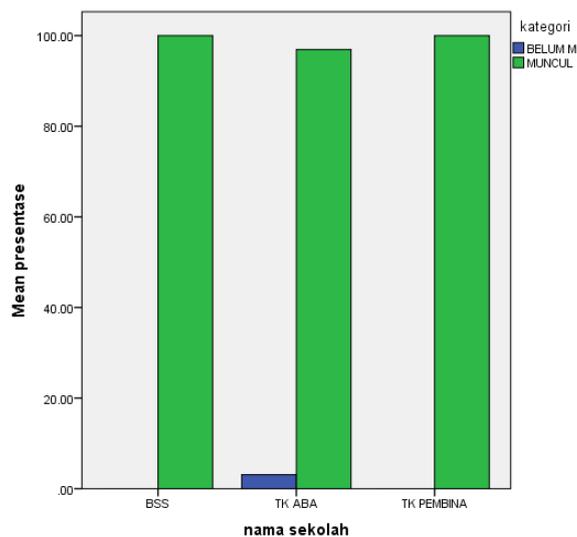
**a. Anak mampu membedakan bentuk geometri**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu membedakan bentuk geometri” menunjukkan hasil kesiapan yang berbeda pada ketiga sekolah. Di TK BSS memiliki presentase sebesar 96%, TK Pembina yang menunjukkan presentase kesiapan sebanyak 97%, dan TK ABA 16 sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di ketiga sekolah telah siap dalam mengenali bentuk geometri.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	96%	97%,	81%.

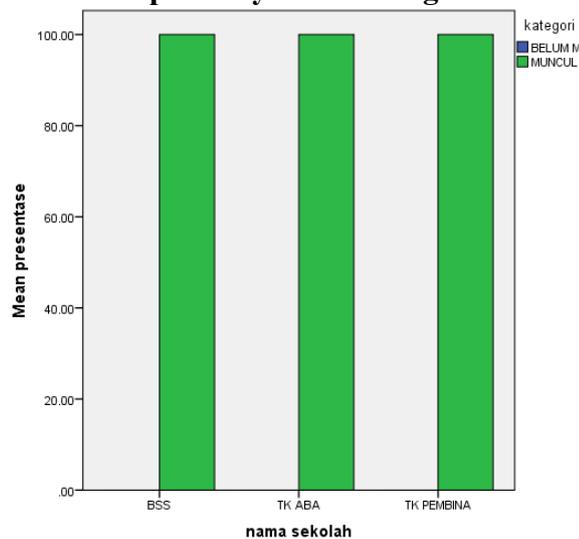
**b. Anak mampu menyebutkan 5 warna**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu menyebutkan 5 warna” menunjukkan hasil kesiapan yang sangat baik pada ketiga sekolah. Di TK BSS dan TK Pembina memiliki presentase sebesar 100%, dan TK ABA 16 sebesar 96,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di ketiga sekolah telah mengenali 5 warna dengan baik.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%,	96,9%,	100%,

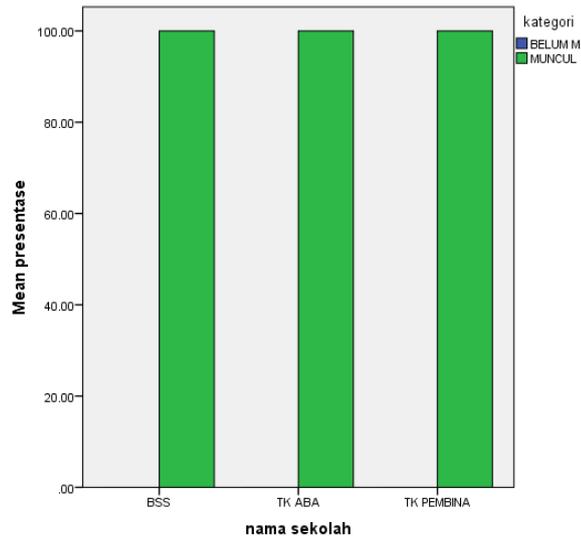
**c. Anak mampu menyebutkan angka 1-20**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu menyebutkan angka 1-20” menunjukkan hasil kesiapan yang sangat baik pada ketiga sekolah. Ketiga sekolah menunjukkan presentase sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah telah mampu mengenali dan menyebutkan angka 1-20 dengan baik.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	100%

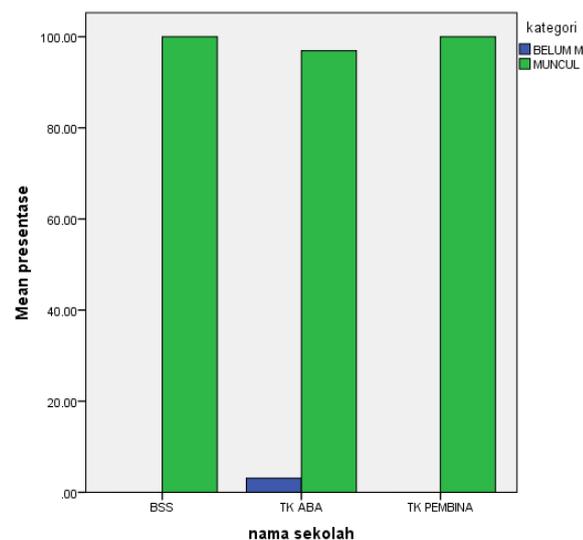
**d. Anak mampu mengurutkan dan mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik yang sama**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu mengurutkan dan mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik yang sama” menunjukkan hasil kesiapan yang sangat baik pada ketiga sekolah. Ketiga sekolah menunjukkan presentase sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa kemampuan anak mengurutkan dan mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik yang sama adalah baik.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	100%

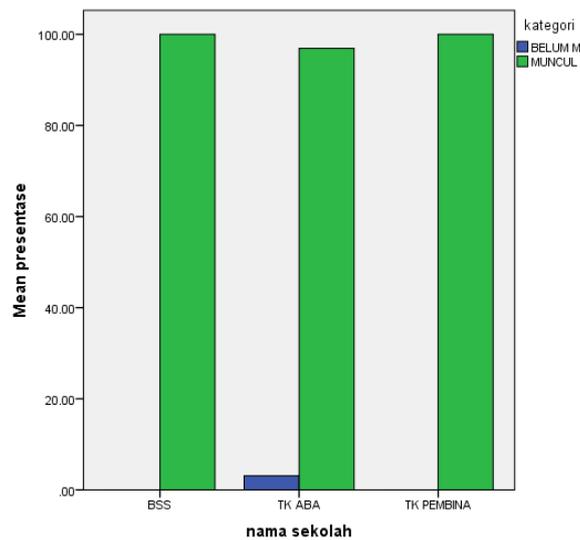
**e. Anak menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang baik**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang baik” menunjukkan hasil kesiapan yang sangat baik. Di TK BSS dan TK Pembina memiliki presentase sebesar 100%, dan TK ABA 16 sebesar 96,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di ketiga sekolah telah menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang baik.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	96,9%	100%

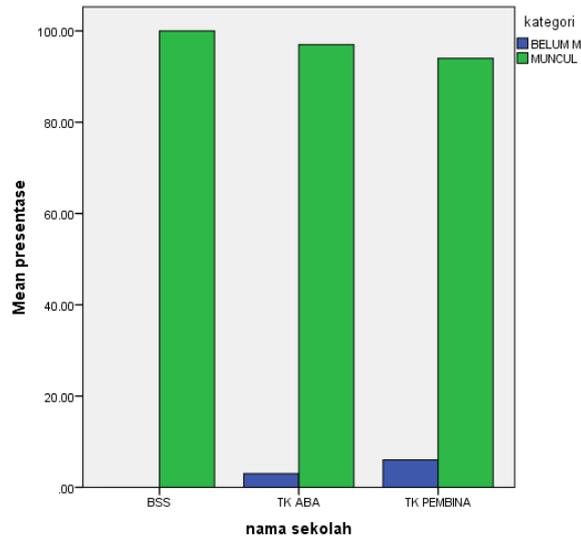
**f. Anak mampu mengikuti aturan main/batasan yang disepakati bersama**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu mengikuti aturan main/batasan yang disepakati bersama” menunjukkan hasil kesiapan yang sangat baik. Di TK BSS dan TK Pembina memiliki presentase sebesar 100%, dan TK ABA 16 sebesar 96,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di ketiga sekolah telah menunjukkan kemampuan untuk mematuhi aturan bersama yang baik.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	96,9%	100%

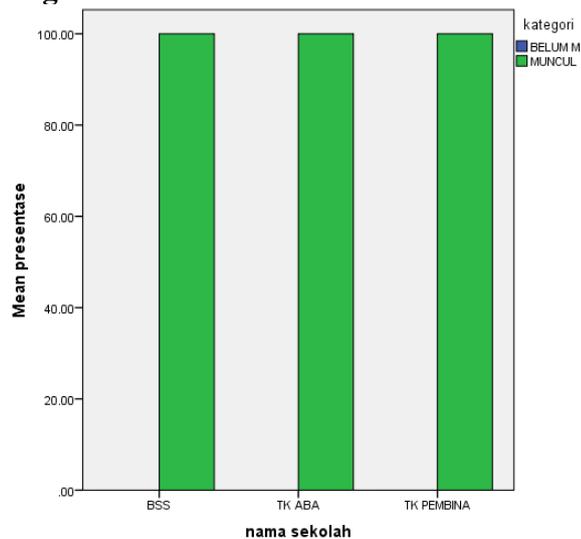
**g. Anak mampu menyelesaikan puzzle sederhana**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu menyelesaikan puzzle sederhana” menunjukkan hasil kesiapan yang berbeda pada ketiga sekolah. Di TK BSS menunjukkan presentase sebesar 96,9%, di TK Pembina sebesar 100%, dan di TK ABA sebesar 96,9%, yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah meskipun berbeda, tetapi memiliki kesiapan yang lumayan tinggi pada aspek ini.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	96,9%	96,9%	100%

#### h. Anak mengenali benda-benda di sekitarnya berdasarkan fungsi

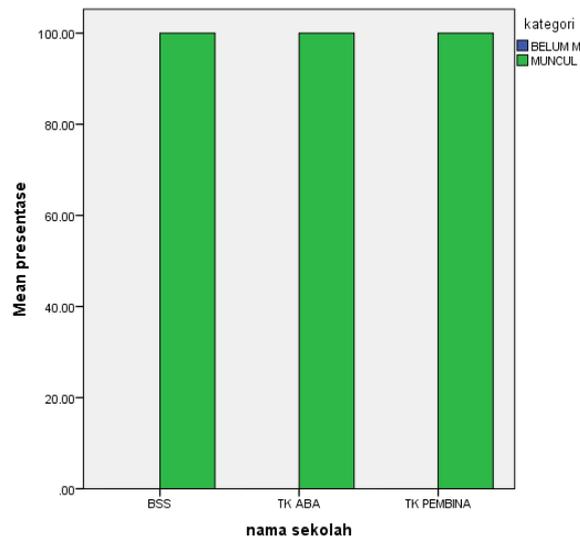


Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mengenali benda-benda di sekitarnya berdasarkan fungsi” menunjukkan hasil kesiapan yang sangat baik pada ketiga sekolah. Ketiga sekolah menunjukkan presentase sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa kemampuan anak baik dalam mengenlai benda-benda di sekitarnya berdasarkan fungsinya .

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	100%

### 3. Aspek Bahasa

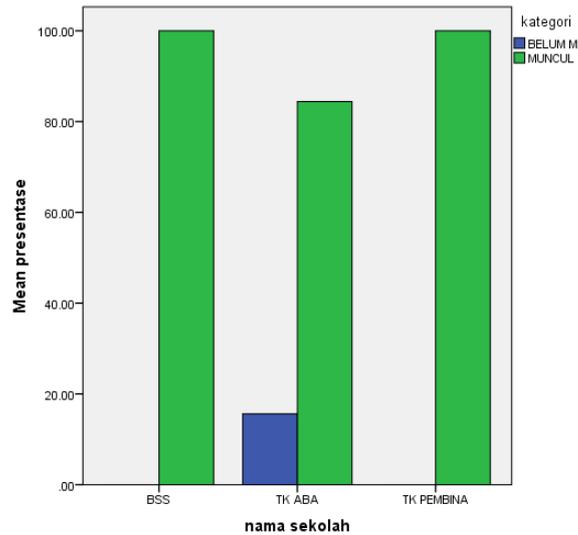
#### a. Anak mampu memahami/menggunakan kata kemarin, besok, pagi, malam



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu memahami/menggunakan kata kemarin, besok, pagi, malam” menunjukkan hasil kesiapan yang sangat baik pada ketiga sekolah. Ketiga sekolah menunjukkan presentase sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah telah mampu mengenali dan memahami perbedaan waktu seperti pagi, malam, kemarn, dan hari ini.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	100%

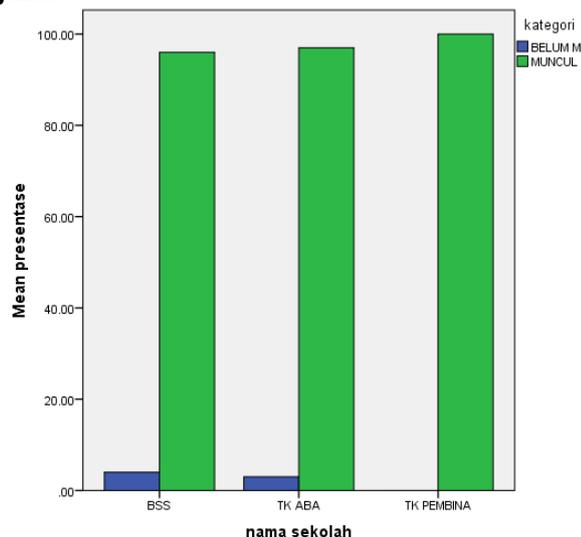
#### b. Anak dapat menulis nama sendiri



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak dapat menulis nama sendiri” menunjukkan hasil kesiapan kesiapan yang sangat baik. Di TK BSS dan TK Pembina memiliki presentase sebesar 100%, dan TK ABA 16 sebesar 94,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menulis namanya sendiri.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	94,4%.	100%

### c. Anak dapat mengucapkan kalimat lengkap/artikulasi yang jelas

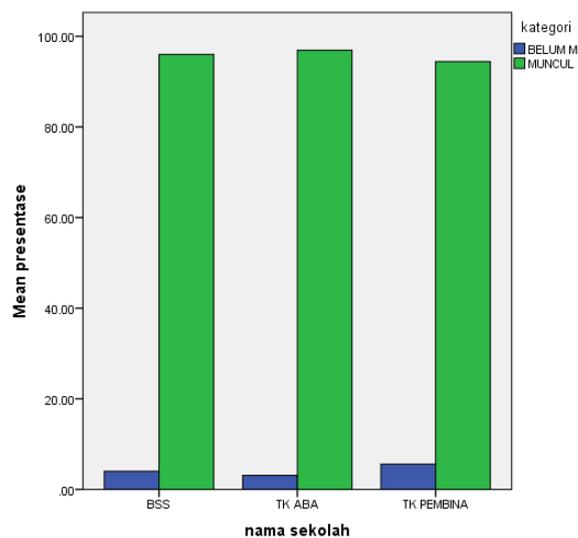


Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak dapat mengucapkan kalimat lengkap/artikulasi yang jelas” menunjukkan hasil

kesiapan yang berbeda pada ketiga sekolah. Di TK BSS memiliki presentase sebesar 100%, TK Pembina yang menunjukkan presentase kesiapan sebanyak 92%, dan TK ABA 16 sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak di ketiga sekolah telah mampu mengucapkan kata dengan baik, dengan artikulasi yang jelas.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	87%,	92%.

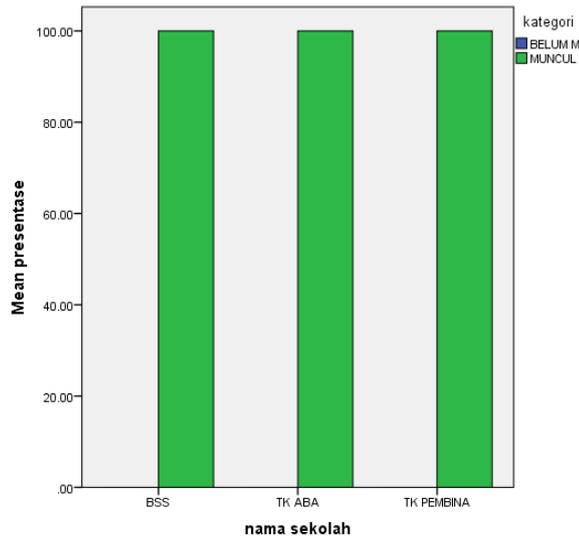
**d. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan” menunjukkan hasil kesiapan yang berbeda pada ketiga sekolah. Di TK BSS menunjukkan presentase sebesar 96%, di TK Pembina sebesar 94,4%, dan di TK ABA sebesar 96,9%, yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah meskipun berbeda, tetapi memiliki kesiapan yang lumayan tinggi pada aspek kemampuan menceritakan kembali cerita yang sudah didengarkan.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	96%	94,4%,	96,9%.

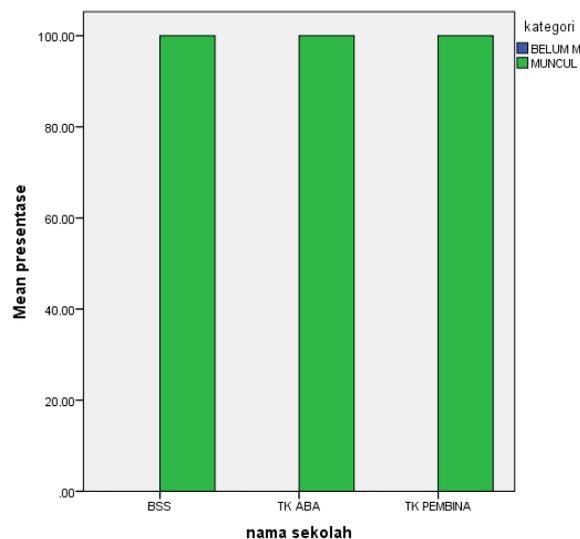
**e. Anak mampu menjaga percakapan (tanya-jawab) tetap berjalan lebih dari 3 kali bolak-balik**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu menjaga percakapan (tanya-jawab) tetap berjalan lebih dari 3 kali bolak-balik” menunjukkan hasil kesiapan yang sangat baik pada ketiga sekolah. Ketiga sekolah menunjukkan presentase sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah telah memiliki kemampuan fokus dan perhatian yang baik sehingga dapat melakukan tanya jawab yang tidak terpusus selama pembicaraan.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	100%

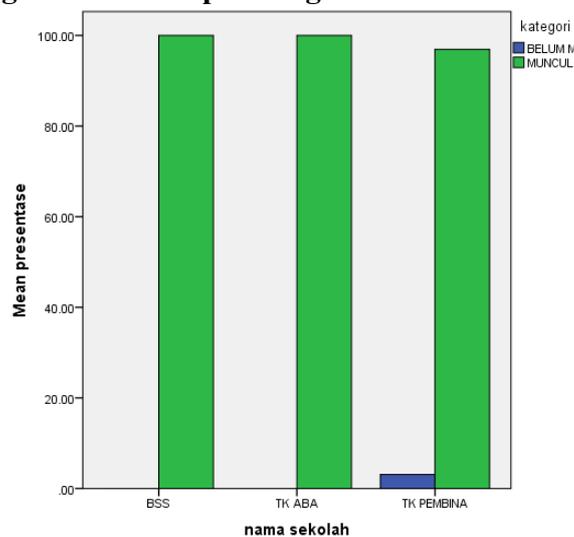
#### f. Anak mampu mengikuti perintah sederhana



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu mengikuti perintah sederhana” menunjukkan hasil kesiapan yang sangat baik pada ketiga sekolah. Ketiga sekolah menunjukkan presentase sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah telah mampu mengikuti perintah sederhana yang diberikan.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	100%

**g. Anak mampu mengkomunikasikan kebutuhannya**

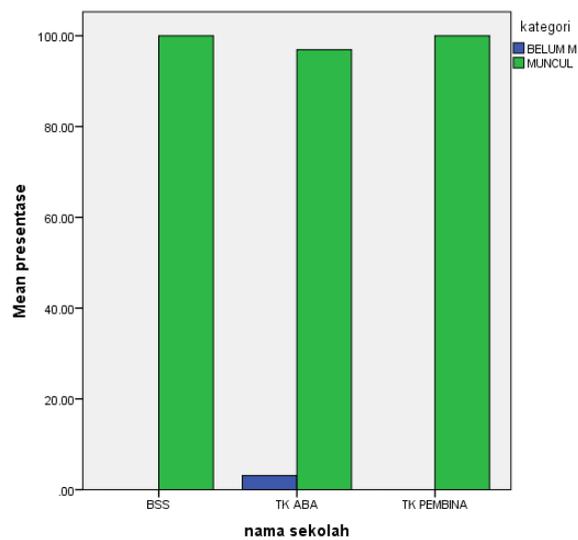


Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu mengkomunikasikan kebutuhannya” menunjukkan hasil kesiapan kesiapan yang sangat baik. Di TK BSS dan TK ABA menunjukkan presentase sebesar 100%, dan TK Pembina sebesar 96,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu mengkomunikasikan kebutuhannya dengan bahasa yang dapat dimengerti orang di sekitarnya.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	96,9%.

**4. Aspek Sosial Emosional**

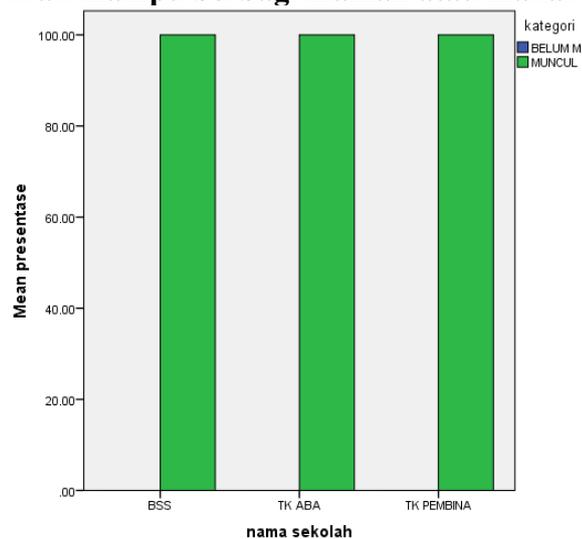
**a. Anak dapat bermain bersama teman sebaya**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak dapat bermain bersama teman sebaya” menunjukkan hasil kesiapan kesiapan yang sangat baik. Di TK BSS dan TK Pembina menunjukkan presentase sebesar 100%, dan TK ABA sebesar 96,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu bermeain dan berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	96,9%	96,9%.

#### b. Anak mampu berbagi mainan atau makanan

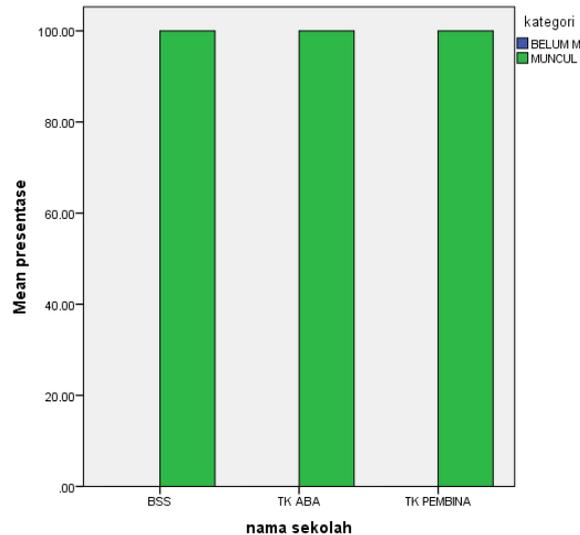


Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu berbagi mainan atau makanan” menunjukkan hasil kesiapan yang sangat baik

pada ketiga sekolah. Ketiga sekolah menunjukkan presentase sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah telah mampu berbagi makanan atau mainan dengan teman sebaya.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	100%

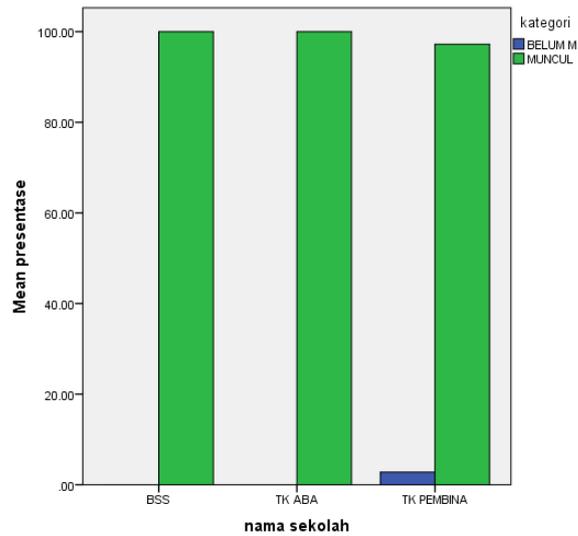
**c. Anak mampu makan sendiri**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu makan sendiri” menunjukkan hasil kesiapan yang sangat baik pada ketiga sekolah. Ketiga sekolah menunjukkan presentase sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah telah cukup mandiri untuk mampu makan sendiri.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	100%

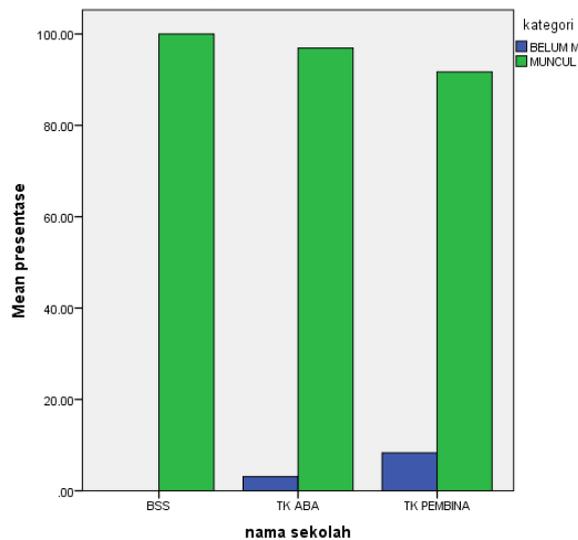
**d. Anak mampu berpakaian sendiri**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu berpakaian sendiri” menunjukkan hasil kesiapan kesiapan yang sangat baik. Di TK BSS dan TK ABA menunjukkan presentase sebesar 100%, dan TK Pembina sebesar 97,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu berpakaian sendiri.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	100%	97,2%.

#### e. Anak mampu mengerjakan kebutuhannya sendiri

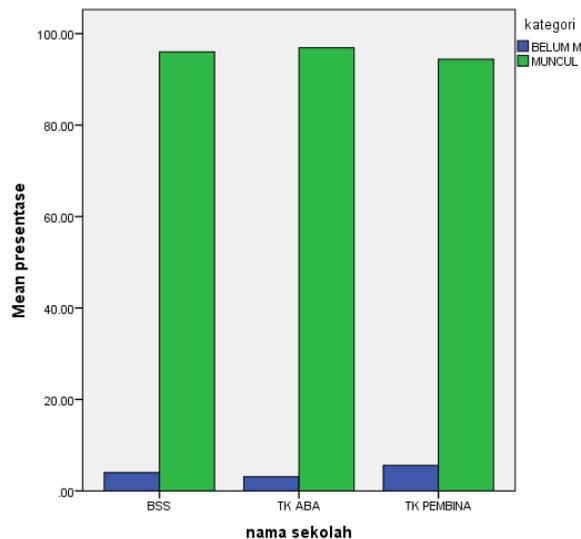


Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu mengerjakan kebutuhannya sendiri” menunjukkan hasil kesiapan kesiapan

yang baik. Di TK BSS menunjukkan presentase sebesar 100%, TK ABA sebesar 96,9%, dan di TK Pembina sebesar 91,7%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada yang belum, tapi sebagian besar anak telah mampu mengerjakan kebutuhan dirinya sendiri secara mandiri.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	96,9%	91,7%

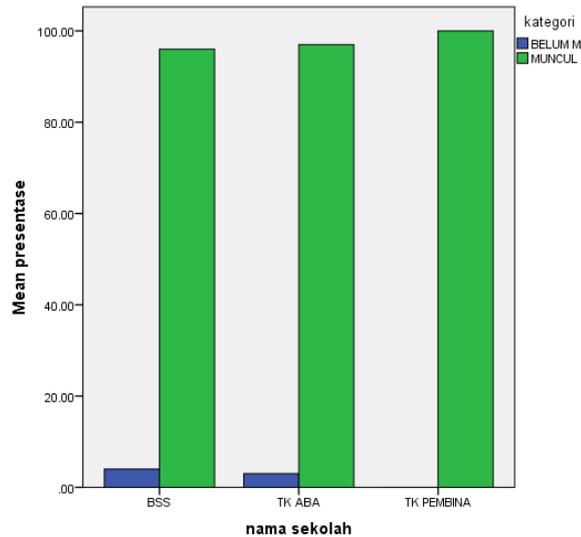
**f. Anak berani maju untuk bernyanyi/menari/bercerita saat diminta**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak berani maju untuk bernyanyi/menari/bercerita saat diminta” menunjukkan hasil kesiapan yang berbeda pada ketiga sekolah. Di TK BSS menunjukkan presentase sebesar 96%, di TK Pembina sebesar 94,4%, dan di TK ABA sebesar 96,9%, yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah meskipun berbeda, tetapi memiliki kesiapan yang lumayan tinggi pada keberanian anak untuk maju ke depann saat diminta untuk bernyanyi/bercerita.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	96%	94,4%	96,9%

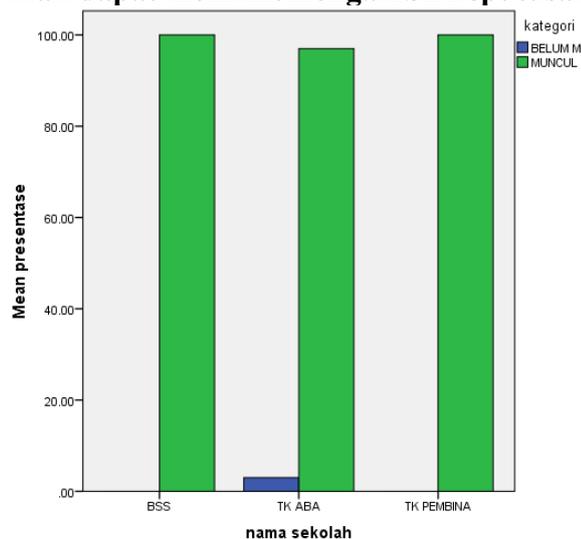
**g. Mampu melakukan pekerjaan rumah sederhana**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu melakukan pekerjaan rumah sederhana” menunjukkan hasil kesiapan yang berbeda pada ketiga sekolah. Di TK BSS menunjukkan presentase sebesar 96%, di TK Pembina sebesar 100%, dan di TK ABA sebesar 94,4%, yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah meskipun berbeda, tetapi memiliki kesiapan yang lumayan tinggi pada kemampuan anak dalam melakukan pekerjaan rumah sederhana.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	96%	94,4%	100%

#### h. Anak dapat memilih/mengambil keputusan sendiri

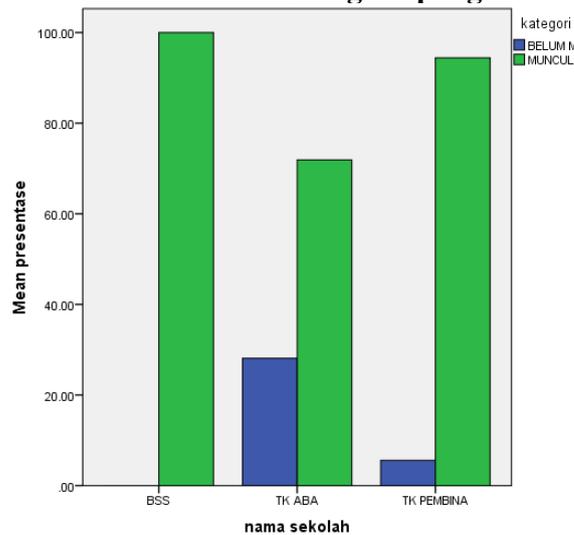


Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “dapat memilih/mengambil keputusan sendiri” menunjukkan hasil kesiapan yang

berbeda pada ketiga sekolah. Di TK BSS dan TK Pembina sebesar 100%, dan di TK ABA sebesar 97%, yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah meskipun berbeda, tetapi memiliki kesiapan yang lumayan tinggi pada kemampuan anak dalam mengambil keputusan dalam kegiatan sehari-hari.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	97%	100%

**i. Anak mampu mengikuti pembelajaran di kelas tanpa ditemani oleh orangtua/pengasuh**

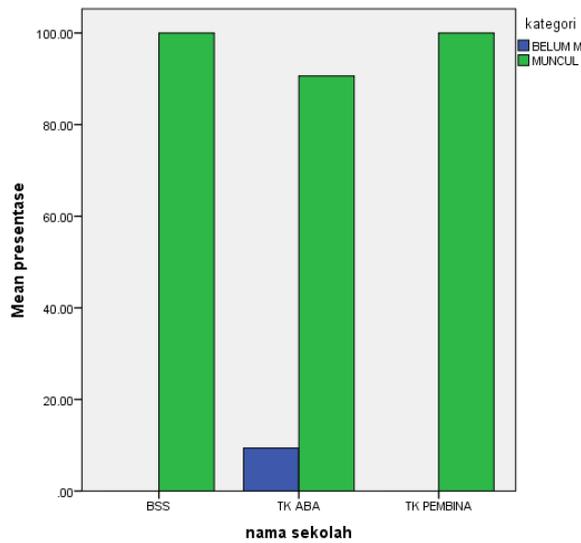


Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak mampu mengikuti pembelajaran di kelas tanpa ditemani oleh orangtua/pengasuh” menunjukkan hasil kesiapan kesiapan yang baik. Di TK BSS menunjukkan presentase sebesar 100%, TK ABA sebesar 71,9%, dan di TK Pembina sebesar 94,4%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih ditemani oleh orangtua/pengasuh saat pembelajaran di sekolah, tapi sebagian besar anak telah mampu mengikuti pembelajaran di kelas tanpa ditemani oleh orangtua/pengasuh.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	71,9%	94,4%

5. Aspek Pra-Akademik

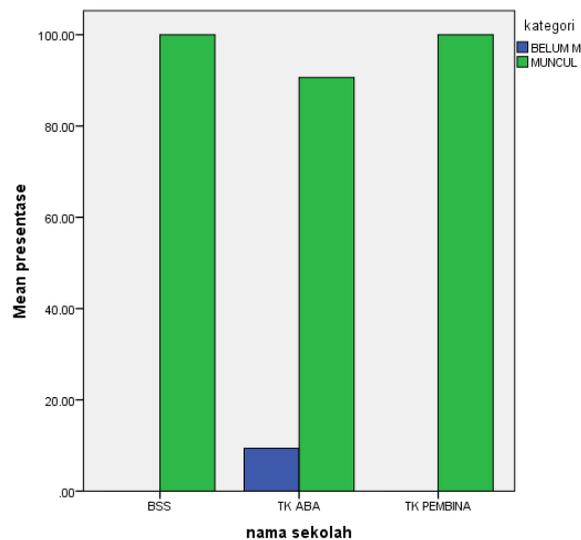
**a. Anak menunjukkan minat untuk belajar\* berupa semangat, dan antusiasme**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak menunjukkan minat untuk belajar” menunjukkan hasil kesiapan kesiapan yang sangat baik. Di TK BSS dan TK Pembina menunjukkan presentase sebesar 100%, dan TK ABA sebesar 90,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan minat berupa antusiasme dan semangat belajar yang tinggi.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	90,6%	100%

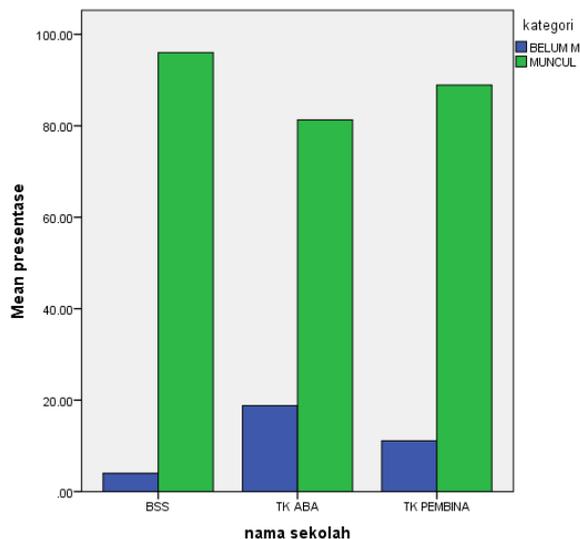
**b. Anak dapat fokus dalam melakukan sesuatu selama 5-10 menit**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak dapat fokus dalam melakukan sesuatu selama 5-10 menit” menunjukkan hasil kesiapan kesiapan yang sangat baik. Di TK BSS dan TK Pembina menunjukkan presentase sebesar 100%, dan TK ABA sebesar 93,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah memiliki fokus yang baik dalam melakukan kegiatan.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	100%	93,8%	100%

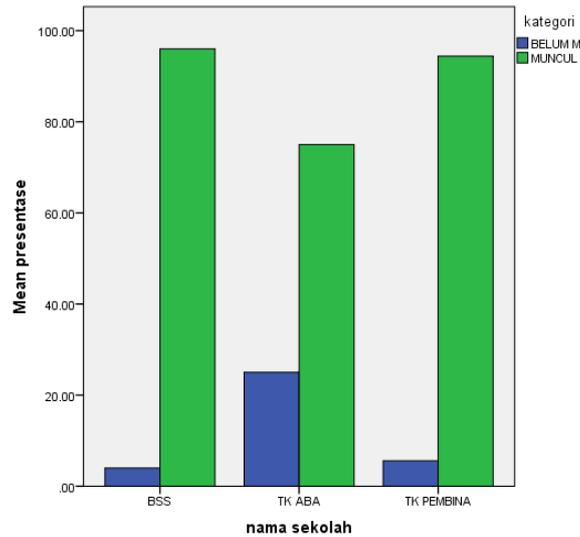
**c. Anak dapat duduk tenang untuk membaca/melihat-lihat minimal 1 buku**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak dapat duduk tenang untuk membaca/melihat-lihat minimal 1 buku” menunjukkan hasil kesiapan yang berbeda pada ketiga sekolah. Di TK BSS menunjukkan presentase sebesar 96%, di TK Pembina sebesar 88,9%, dan di TK ABA sebesar 81,3%. Hal ini yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah meskipun berbeda, tetapi memiliki kesiapan yang lumayan tinggi pada ketertarikan pada buku dan tingkatan fokus untuk duduk tenang dalam membaca atau melihat-lihat isi sebuah buku.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	96%	81,3%	88,9%

**d. Anak dapat duduk tenang mendengarkan cerita sampai cerita selesai**



Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa indikator “Anak dapat duduk tenang mendengarkan cerita sampai cerita selesai” menunjukkan hasil kesiapan yang berbeda pada ketiga sekolah. Di TK BSS menunjukkan presentase sebesar 96%, di TK Pembina sebesar 94,4%, dan di TK ABA sebesar 75%. Hal ini yang menunjukkan bahwa anak di ketiga sekolah memiliki kecenderungan yang berbeda meskipun masih pada batas yang lumayan tinggi dalam hal menikmati dalam mendengarkan sebuah cerita sampai selesai.

Nama sekolah	TK BSS	TK ABA	TK Pembina
Presentase	96%	75%	94,4%

Hasil dari grafik diatas juga didukung oleh data yang didapatkan dengan menganalisis raport hasil belajar anak untuk disesuaikan serta menguatkan data hasil centang pada instrumen tes perbuatan diatas, khususnya pada aspek-aspek yang memerlukan pengamatan lebih seperti kognitif, sosial emosional, dan pra-akademik.

**A. PEMBAHASAN**

Kesiapan anak masuk sekolah dasar akan berbeda satu dengan yang lain. Hal ini tergantung pada stimulasi yang diberikan dan kematangan yang dicapai (Nursaumi, 2018). Selain itu, program dan kebijakan sekolah, serta

peran guru dan orangtua juga memberikan sumbangsiah yang mendukung kesiapan anak bersekolah (Başaran, 2020b). Dalam penelitian ini, aspek-aspek kesiapan anak yang diukur meliputi aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan pra-akademik.

Johannes & Yessica (2019), memaparkan pada penelitiannya bahwa kesiapan orangtua menunjang kesiapan bersekolah anak, hal ini dikaitkan dengan kesediaan orang tua untuk meluangkan waktu bersama anak, serta memberikan bimbingan dalam belajar. Dalam penemuan diatas menunjukkan pentingnya peran orangtua, dalam memberikan pendampingan, dan menyediakan layanan berupa les mandiri atau bimbingan belajar anak, sehingga membantu menunjang kesiapan belajar anak diluar sekolah (Srinahyani, 2017). Selain itu, kesadaran orangtua akan kesehatan anak, seperti perawatan pada riwayat kesehatan seperti *stunting*, *speech delay*, dan lain sebagainya. Kesadaran orangtua akan kebutuhan anak kepada perawatan dan pendampingan belajar sangat penting (2020), dengan tujuan memastikan anak dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif.

Menurut Fatimah, dkk (2024), dalam mempersiapkan masa transisi penyelenggaraan pendidikan anak usia dini setidaknya diperlukan adanya tiga kesiapan saat anak akan masuk sekolah dasar, yakni kesiapan anak, kesiapan orang tua (Umayah, 2021), dan kesiapan sekolah (Başaran, 2020a). Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, komponen-komponen yang dimaksudkan disini mencakup lini yang luas dan menyeluruh sebagai pendukung kesiapan bersekolah. Pertama, kesiapan anak yang dimaksud memiliki makna yang cukup luas, yang juga berkaitan dengan variabel-variabel lainnya dan saling berkesinambungan. Kesiapan anak mencakup kesiapan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan pra-akademik.

1. Aspek Fisik Motorik

Kesiapan fisik motorik merupakan pondasi penting dalam kesiapan bersekolah. Kemampuan motorik halus, seperti memegang pensil dan menggunting yang sebagian besar menjadi kegiatan belajar di sekolah,

serta motorik kasar, seperti berjalan, berlari, dan melompat yang sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas belajar (Aliriad et al., 2024) dan bermain bersama teman sebaya di sekolah. Anak yang memiliki perkembangan fisik motorik yang baik cenderung lebih percaya diri dan mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan efektif, serta dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Nursaumi, 2018). Keterampilan motorik yang baik juga dapat membantu anak mengatasi tugas-tugas motorik yang lebih kompleks di masa depan. Perkembangan motorik anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor genetik atau keturunan, faktor asupan gizi, faktor pola pengasuhan orang tua, dan latar belakang budaya (Apriliyanti, 2022). Dalam hasil penelitian, didapati bahwa peserta didik dengan ketidaksiapan pada sebagian besar aspek motorik merupakan anak dengan riwayat stunting.

## 2. Aspek Kognitif

Kesiapan kognitif meliputi kemampuan anak dalam berpikir secara logis (Sutisna, 2020), memecahkan masalah, termasuk memiliki kontrol diri yang baik, memahami ucapan orang lain (Icam, 2020), serta kemampuan dasar literasi lainnya yang berkaitan dengan kesiapan anak secara akademis. Kesiapan kognitif anak merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk memastikan kesiapan anak bersekolah. Dari hasil penelitian didapatkan informasi terkait komitmen sekolah dalam memperdalam kemampuan literasi anak dengan melakukan berbagai program pembiasaan serta rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kognitif peserta didik, seperti kegiatan keagamaan dan literasi pagi di TK Pembina 1, dan Keaksaraan Pagi di Brawijaya Smart School. Adanya program-program seperti ini memberikan kontribusi pada pengembangan aspek-aspek kesiapan anak menuju jenjang selanjutnya

## 3. Aspek Bahasa

Kesiapan bahasa pada peserta didik adalah kemampuan anak dalam berkomunikasi, memahami instruksi, dan mengekspresikan diri secara

efektif yang kemudian sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran maupun interaksi dengan teman sebaya (Zahro et al., 2022) dalam kegiatan sehari-hari, sehingga anak dapat membangun hubungan yang positif di lingkungan sekolah (Direktorat PAUD, 2020). Anak yang memiliki kesiapan bahasa yang baik akan lebih mudah memahami penjelasan guru, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta meningkatkan kepercayaan diri anak dalam menyampaikan pendapat sehingga membuka peluang belajar yang lebih luas (Apriliyanti, 2022). Selain itu, kesiapan bahasa yang baik memudahkan anak dalam mengakses sumber-sumber belajar seperti buku dan media edukasi lainnya. Strategi pengembangan kemampuan bahasa ini salah satunya diimplementasikan di TK ABA 16, dengan membiasakan anak melafalkan semua lafadz do'a dan lagu, tanpa menuntun agar anak dapat menyempurnakan pelafalan dari awal hingga akhir lagu. Selain itu, di TK Pembina 1 juga membiasakan anak dengan program perpustakaan berjalan atau pojok literasi, yang bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca anak serta memperkaya penguasaan kosa kata

#### 4. Aspek Sosial Emosional

Jika kesiapan bahasa dapat memberikan bekal kepada anak dalam berinteraksi, maka kesiapan sosial emosional anak merupakan aspek krusial pada kesiapan bersekolah anak, yang memberikan kontribusi pada kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi (Izza, 2020), berinteraksi dengan orang lain, serta mengikuti aturan sosial. Kemampuan sosial meliputi kemampuan berinteraksi dengan orang lain, berbagi, bergiliran, dan bekerja sama, berempati dengan sesama, serta regulasi diri yang baik. Aspek ini juga erat kaitannya dengan kemandirian serta motivasi belajar anak (Apriliyanti, 2022), dimana anak yang memiliki kesiapan yang cukup pada aspek ini dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah, maupun di tengah masyarakat, dan mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran orangtua, guru, dan sekolah dalam mendukung pengembangan aspek ini dapat berupa dukungan, dan

pembiasaan (Badar et al., 2021). Seperti yang berlaku di Brawijaya Smart School, sekolah memiliki program khusus seperti *Leadership Session* yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diri, dan kemandirian anak, serta pembiasaan anak untuk memimpin teman-temannya

#### 5. Aspek Pra-Akademik

Kesiapan Pra-akademik merupakan pondasi penting bagi anak untuk memasuki dunia sekolah. Ini mencakup berbagai keterampilan dasar yang diperlukan untuk belajar, yang meliputi kemampuan calistung (Trimuliani, 2021), penguasaan dan regulasi diri, kemampuan adaptasi, serta penguasaan anak terhadap aspek-aspek perkembangan yang telah disebutkan diatas. Penguasaan pra-akademik yang baik berkontribusi pada kemampuan anak dalam beradaptasi selama masa transisi pendidikan ke jenjang yang formal (Pratiwi, 2022). Selain adaptasi yang baik, anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan memungkinkan anak untuk menghindari kesulitan belajar di jenjang Sekolah Dasar. Dengan memberikan stimulasi yang tepat sejak dini, sekolah dapat membantu anak membangun fondasi yang kuat untuk masa depannya (Direktorat Paud, 2021). Contoh pemberian stimulasi pada kesiapan pra-akademik yang tepat dapat berupa pembiasaan program membaca bersama, melatih penalaran anak dengan kegiatan bermain sambil belajar yang melatih kognitif seperti bermain puzzle (Oktaviani & Setiyono, 2023), serta penguasaan anak dengan aktivitas di Sekolah Dasar dengan melakukan kunjungan sekolah.

Pada dasarnya, konsep kesiapan sekolah yang dimaksud yakni menekankan pada 3 konsep kesiapan menurut buku Panduan Pedoman Implementasi Kesiapan Bersekolah oleh Direktorat PAUD (2021), yang terdiri dari kesiapan anak, kesiapan sekolah, dan kesiapan keluarga. Kesiapan anak sendiri meliputi aspek-aspek yang diukur dengan alat tes diatas, sedangkan kesiapan orang tua merupakan peran dan strategi orang tua dalam mempersiapkan anak dan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman di luar lingkungan sekolah, dan guru atau sekolah berperan dalam

penyediaan program serta kebijakan yang dapat berupa strategi pembelajaran yang menunjang kesiapan sekolah dan kesiapan belajar anak

## **B. KETERBATASAN PENELITIAN**

Bagaimanapun penelitian telah dilakukan dengan baik sesuai dengan prosedur dan rencana yang telah disusun di awal. Akan tetapi, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian yang telah peneliti lakukan, antara lain:

1. Jumlah sekolah terbatas; yakni melibatkan hanya tiga TK di Kota Malang. Hasilnya mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi kesiapan bersekolah anak TK B secara keseluruhan di kota Malang atau wilayah lain.
2. Karakteristik sekolah, ketiga sekolah tersebut mungkin memiliki karakteristik yang berbeda secara signifikan (misalnya, status sosial ekonomi siswa, kurikulum, fasilitas, kualitas guru). Hal ini dapat memengaruhi hasil penelitian dan membatasi generalisasinya ke sekolah dengan karakteristik yang berbeda
3. Pengambilan data sudah dilakukan tepat sasaran dan memperoleh hasil yang maksimal, namun beberapa data tambahan yang dibutuhkan peneliti terhadap responden belum dapat diterima seluruhnya, seperti data demografis anak yang diisi oleh orangtua.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian panjang tentang tingkat kesiapan dari tiga sekolah di Kota Malang dengan latar belakang lembaga yang berbeda, yakni TK Negeri, TK Keislaman, dan TK Internasional, didapatkan hasil berupa:

1. Tingkat kesiapan peserta didik kelas B di TK Pembina 1 yaitu fisik motorik 94,4%, kognitif 91,7%, bahasa 80,6%, sosial emosional 77,8%, dan pra-akademik 86,1%. Di TK Brawijaya Smart School dengan rincian capaian fisik motorik 96,4%, kognitif 96,4%, bahasa 92,9%, sosial emosional 89,3%, dan pra-akademik 92,9%. Sedangkan di TK ABA 16, kesiapan fisik motorik 94,4%, kognitif 65,6%, bahasa 71,9%, sosial emosional 59,4%, dan pra-akademik 49,8%, yang juga mengindikasikan ketidaksiapan pada aspek ini.. Secara keseluruhan, tingkat kesiapan peserta didik dari 3 sekolah yang berbeda ini menunjukkan tingkat kesiapan yang cenderung tinggi pada hampir semua aspek yang diukur, khususnya pada aspek fisik motorik, kognitif, dan bahasa, akan tetapi berdasarkan hasil tes dan analisis dokumen raport hasil belajar, terdapat aspek yang membutuhkan perhatian lebih yakni aspek sosial emosional, dan pra-akademik.
2. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh data berupa ketidakhadiran indikator kesiapan pada beberapa butir, seperti pada aspek **fisik motorik** pada indikator *Anak mampu menggunting mengikuti garis lurus, Anak mampu menangkap, dan melempar bola, Anak mampu memasang kancing baju.*, aspek **kognitif** pada indikator *Anak mampu membedakan bentuk geometri, anak mampu menyebutkan 5 warna, Anak menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang baik, Anak mampu mengikuti aturan main/batasan yang disepakati Bersama,* aspek **bahasa** pada indikator *Anak dapat menulis nama sendiri, anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan, anak mampu mengkomunikasikan kebutuhannya,* aspek **sosial emosional** pada indikator *Anak dapat bermain bersama teman sebaya, Anak mampu berpakaian sendiri, anak mampu mengerjakan kebutuhannya sendiri, anak berani maju untuk bernyanyi/menari/bercerita saat diminta, Anak mampu mengikuti pembelajaran di kelas tanpa*

*ditemani oleh orangtua/pengasuh ,dan aspek **pra-akademik** pada indikator Anak menunjukkan minat untuk belajar\* berupa semangat, dan antusiasme, Anak dapat fokus dalam melakukan sesuatu selama 5-10 menit, Anak dapat duduk tenang untuk membaca/melihat-lihat minimal 1 buku, Anak dapat duduk tenang mendengarkan cerita sampai cerita selesai.*

## **B. SARAN**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama memberikan informasi terkait kesiapan sekolah pada siswa TK B di kota Malang, berikut juga dengan mempelajari kebutuhan guru dan calon guru mengenai kesiapan bersekolah. Maka, peneliti memberikan saran berupa pertimbangan bagi individu maupun lembaga terkait, berupa:

1. Lembaga sekolah dan pendidik: saran ini berupa refleksi bahwa peran pendidik, berikut dengan lembaga dan kebijakan-kebijakannya, memberikan kontribusi besar dalam hal kesiapan bersekolah anak, maka melakukan evaluasi dan mempertimbangkan program-program khusus bagi peserta didik di jenjang TK B sangat perlu dilakukan untuk peningkatan kesiapan bersekolah anak.
2. Orangtua: sebagaimana peran guru di sekolah, maka peran orangtua sangat diperlukan, baik itu dalam hal penyediaan kebutuhan anak yang mencakup waktu yang berkualitas, pendampingan akademik, dan kontrol di lingkungan luar sekolah.
3. Peneliti: bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan hal-hal yang telah dituliskan sebelumnya pada bagian keterbatasan penelitian, agar mempertimbangkan aspek-aspek diluar peneliti, seperti kesediaan responden, seperti orangtua, kebijakan sekolah, dan lain sebagainya, serta memperluas cakupan penelitian untuk mendapatkan data yang lebih menyeluruh lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksoy, A., & Başaran, M. (2020). *Okul Öncesi Dönemde Okul Hazır Bulunuşluğu: School Readiness in Pre-school Period: A Systematic Review*.  
<http://kefad.ahievran.edu.tr>
- Aliriad, H., Pradana Saputro, D., Anhar Fahmi, D., & Yogo Waskito, S. (2024). *Memperkuat Keterampilan Motorik Anak Usia Dini melalui Pengalaman Eksplorasi Aktivitas di Luar Ruangan*. 3(2), 126–141.  
<http://jopi.kemenpora.go.id/index.php/jopi>
- Altun, D. (2018). A Paradigm Shift in School Readiness: A Comparison of Parents', Pre-service and In-service Preschool Teachers' Views. *International Journal of Progressive Education*, 14(2), 37–56. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2018.139.4>
- Apriliyanti, R. N. (2022). Kesiapan Belajar Anak TK dan SD Kelas 1 di Sekolah Bogor Raya Ditinjau dari Faktor Perkembangan Fisik dan Motorik, Kognitif, Bahasa dan Sosial Emosional. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 2(1), 53.  
<https://doi.org/10.19166/jtp.v2i1.5326>
- Athanasiou, K. (2023). *Apa yang Dijelaskan dan Tidak Dijelaskan oleh Teori Perkembangan Psikoseksual Freud*. Verywell Health.
- Başaran, M. (2020a). *Okul Öncesi Dönemde Okul Hazır Bulunuşluğu: Sistemik Bir Derleme [School Readiness in Pre-school Period: A Systematic Review]*.  
<http://kefad.ahievran.edu.tr>
- Başaran, M. (2020b). *Okul Öncesi Dönemde Okul Hazır Bulunuşluğu: Sistemik Bir Derleme [School Readiness in Pre-school Period: A Systematic Review]*.  
<http://kefad.ahievran.edu.tr>
- Buana, G. (2024). *Memasukkan Anak ke SD Sebelum Waktunya Ada Dampak Buruknya, Apakah Itu?* MediaIndonesia.
- Direktorat PAUD. (2020). *Anakku Siap Sekolah, Pedoman dan Simulasi*.
- Direktorat Paud. (2020). *Panduan Toolkit Kesiapan Sekolah*.
- Direktorat Paud. (2021). *Pedoman Implementasi Program Kesiapan Bersekolah*.
- Direktorat Paud Kemdikbud. (2020). *Pengasuhan Positif*.
- Fajrotuz Zahro, I., Hafid, A., & Nur Fadillah, E. (2022). *Kesiapan Belajar Anak Memasuki Sekolah Dasar*. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>
- Guddemi, M., Sambrook, A., Wells, S., Randel, B., Fite, K., Selva, G., & Gagnon, K. (2014). Arnold Gesell's developmental assessment revalidation substantiates child-oriented curriculum. *SAGE Open*, 4(2). <https://doi.org/10.1177/2158244014528918>
- Harmiardillah, S., Puspita, T., & Qowi, N. (2021). *Kesiapan Masuk Sekolah Berdasarkan Tahapan Tumbuh Kembang Anak*.
- Hidayah, H., Sutarto, J., & Aeni, K. (2023). Pembelajaran Literasi Numerasi Anak Usia Dini Berbasis Kemitraan Keluarga di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4431–4440. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4692>

- Icam. (2020). *Metode Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. www.ung.ac.id
- Ifina Trimuliani, M. P. (2021, July 6). *Pra-literasi untuk Anak Usia Dini*. Paudpedia.
- Ihsan, H. (2022). Validitas Isi Alat Ukur Penelitian Konsep Dan Panduan Penilaiannya. *Pedagogia*.
- Izza, H. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 951. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>
- Jasri, M., & Karim, A. (2020). Implementasi Metode Denver Developmental Screening Test Untuk Anamnesa Perkembangan Anak Pada Sistem Pakar. In *Jurnal JATIM* (Vol. 1, Issue 1).
- Kurniawan, R., Mustaqim, I., Harto, K., & Suryana, E. (2023). *Analisis Kritis Teori Belajar Sosiokultural Terhadap Karakter Sosial Komunikatif Siswa di Era Digitalisasi*.
- Maghfirotil Ummah, N., & Ika Mariyati, L. (2024). Keterlibatan Orang Tua dan Kesiapan Siswa Sekolah Dasar Negeri di Sidoarjo. *Web Of Scientist: International Scientific Research Journal*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.47134/webofscientist.v>
- Maryati, I., & Affandi, G. (2019). *Tepatkah Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (Nst) Untuk Mengukur Kesiapan Sekolah (2)*.
- Mustamiroh, N. (2015). *Kesiapan Bersekolah Anak Pada Anak-Anak Taman Kanak-kanak (Tk) Fullday Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua*.
- Nahyani, S. (2017). *Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua*.
- Natalia Badar, A., Yuniati Demang, F., Fredi Daar, G., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah Di Paud Santa Juliana Golo Bilas. In *Jwk* (Vol. 6, Issue 1).
- Nikmawati. (2022). *Kematangan Dan Kesiapan Belajar Peserta Didik Pada Mapel Pai Di Smpn 20 Sigi*.
- Nurhayati, W. (2018). Pengembangan Instrumen Kesiapan Bersekolah dan Pemetaan Kesiapan Bersekolah Pada Anak Usia Dini di Indonesia. In *Indonesian Journal of Educational Assessment* (Vol. 1, Issue 1). <http://ijeajournal.kemdikbud.go.id>
- NurSaumi, R. (2018). *Hubungan Antara Kemampuan Fisik-Motorik Dengan Kesiapan Sekolah Anak Di Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung*.
- Oktaviani, E., & Setiyono, I. E. (2023). Pengembangan Ethnoscience Puzzle Guna Mendorong Kemampuan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3060–3068. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7690>
- Pendidikan, P., & Kemdikbud, B. (2018). Pengembangan Instrumen Kesiapan Bersekolah dan Pemetaan Kesiapan Bersekolah Pada Anak Usia Dini di Indonesia The Development of School Readiness Instrument and Mapping School Readiness for

- Early Childhood Education in Indonesia Wahyu Nurhayati. In *Indonesian Journal of Educational Assessment* (Vol. 1, Issue 1). <http://ijeajournal.kemdikbud.go.id>
- Pratiwi, W. (n.d.). *Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar*. [http://www.m.kompasiana.com/eva\\_sadrina/kematangan-](http://www.m.kompasiana.com/eva_sadrina/kematangan-)
- Pratiwi, W. (2018). *Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar*. [http://www.m.kompasiana.com/eva\\_sadrina/kematangan-](http://www.m.kompasiana.com/eva_sadrina/kematangan-)
- Rahmawati, E. (2017). *Deteksi Kesiapan Anak Belajar Di Sekolah Dasar Berdasarkan Tes Nst*.
- Rifai, M., & Fahmi, D. (2017). *Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar* (Vol. 3, Issue 01).
- Rizkima, N. (2019). *Peran Guru Tk Dalam Mengembangkan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar (SD)*.
- Rusli, M. (n.d.). *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. <http://repository.uin->
- Siti Fatimah Soenaryo, Susanti, R. D., & Beti Istanti Suwandayani. (2024). Tinjauan Kesiapan Belajar dalam Proses Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 98–112. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11452>
- Srinahyani. (2017). *Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua*.
- Sunaryo, F., & Susanti, R. (2024). Tinjauan Kesiapan Belajar dalam Proses Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 98–112. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11452>
- Susila, F. C., Hukum, A. B., & Negara, A. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. In *Online Administrative Law & Governance Journal* (Vol. 2).
- Susilo, J., & Gabrielle, Y. (2019). *Kesiapan Bersekolah anak TK dan Komunikasi Ibu-Anak*.
- Sutisna, I. (2020). *Teori-Teori Perkembangan Kognitif Anak*. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/6644/Perkembangan-Kognitif-AUD.pdf>
- Umayah. (2021). *Pengasuhan Efektif Anak Usia Dini*.
- Wiriana. (2018). *Studi Deskriptif Kesiapan Masuk Sekolah Dasar Siswa Tk B Di Paud Scb Wiriana*. 2(2), 31–39.
- Yanuar, E. (2019). *Teori Kognitif Sosial Albert Bandura (Studi Kritis dalam Menjawab Problem Pembelajaran di MI)*.
- Yildirim, A., & Öztürk, M. (2018). Relationships between Foreign Language Teachers Cognitions and Actions: Evidence from Instructors at Tertiary-level. *Hacettepe University Journal of Education*, 1–15. <https://doi.org/10.16986/huje.2018038544>

## LAMPIRAN

### Surat survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 3528/Un 03 1/TL 00 1/1:0/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

31 Oktober 2024

Kepada

Yth. Kepala TKNPembina 1  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rahmi  
NIM : 210105110057  
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025

Judul Proposal : Analisis Kesiapan Bersekolah pada Siswa TK B  
Sebuah Survei pada 3 Sekolah di Kota Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 3529/Un.03 1/TL 00 1/1.0/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

31 Oktober 2024

Kepada

Yth. Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rahmi  
NIM : 210105110057  
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025  
Judul Proposal : Analisis Kesiapan Bersekolah pada Siswa TK B  
Kota Malang Berdasarkan Tes Kesiapan Bersekolah:  
Sebuah Survei pada 3 Sekolah di Kota Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 3530/Un.03.1/TL.00.1/1.0/2024 31 Oktober 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala TK Brawijaya Smart School  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rahmi  
NIM : 210105110057  
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025

Judul Proposal : Analisis Kesiapan Bersekolah pada Siswa TK B  
Kota Malang Berdasarkan Tes Kesiapan Bersekolah:  
Sebuah Survei pada 3 Sekolah di Kota Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Muhammad Walid, MA  
15730823 200003 1 002

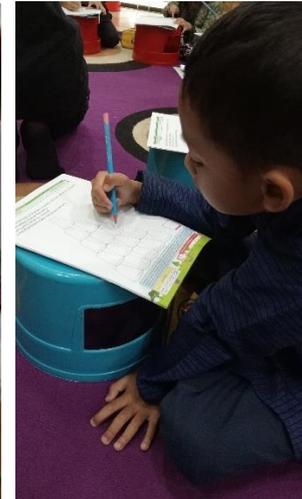
Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

**Foto observasi**



**Foto pengambilan data**



## Lembar Validasi instrument

### LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

#### A. Identitas

Nama : Rahmi  
NIM : 210105110057  
Judul : Analisis Kesiapan Bersekolah pada Siswa TK B di Kota Malang  
Berdasarkan Tes Kesiapan Bersekolah: Sebuah Survei dari 3 Sekolah  
Di Kota Malang

#### B. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap instrumen penelitian yang telah kami susun. Kami mengucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

#### C. Petunjuk

1. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
2. Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan keterangan dan saran terhadap bagian yang salah, serta masukan untuk instrumen yang akan diujikan dalam lembar tes kesiapan bersekolah untuk menganalisis kesiapan bersekolah pada siswa TK B di Kota Malang, pada kolom yang tersedia.

**D. Indikator Penilaian**

No.	Aspek Perkembangan	Indikator	Penilaian	
			Muncul	Belum Muncul
1.	Fisik-Motorik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak mampu memegang pensil dengan benar</li><li>2. Anak mampu menggunting mengikuti garis lurus</li><li>3. Anak mampu berdiri diatas satu kaki</li><li>4. Anak mampu melompat dengan dua kaki</li><li>5. Anak mampu berlari dengan seimbang tanpa menabrak atau tersandung sesuatu</li><li>6. Anak mampu menangkap, dan melempar bola</li><li>7. Anak mampu memasang kancing baju</li><li>8. Anak menunjukkan kecenderungan penggunaan tangan yang jelas (tangan kanan atau kiri)</li><li>9. Anak mampu naik-turun tangga tanpa berpegangan</li></ol>		

2.	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mampu membedakan bentuk geometri (□, ○, ▲)</li> <li>2. Anak mampu menyebutkan 5 warna?</li> <li>3. Anak mampu menyebutkan angka 1-20*</li> <li>4. Anak mampu menyebutkan angka 1-5 sesuai dengan bilangan yang ditunjukkan</li> <li>5. Anak mampu mengurutkan dan mengklasifikasikan objek berdasarkan karakteristik yang sama (jumlah/warna/ukuran benda*)</li> <li>6. Anak menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang baik</li> </ol>		
----	----------	--	--	--

		<p>7. Anak mampu mengikuti aturan main/batasan yang disepakati bersama</p> <p>8. Anak mampu menyelesaikan puzzle sederhana?</p> <p>9. Anak mengetahui dan menggunakan arah penulisan yang benar dalam bahasa Indonesia (kiri ke kanan, atas ke bawah)</p> <p>10. Anak mengenali benda-benda di sekitarnya berdasarkan fungsi* contohnya pisau untuk memotong, pensil untuk menulis, dsb.</p> <p>11. Anak mampu mengenali konsep sebab-akibat, contohnya jika air dituang akan tumpah, air menyebabkan basah, dsb.</p>		
3.	Bahasa	<p>1. Anak mampu memahami/menggunakan kata kemarin, besok, pagi, malam</p> <p>2. Anak dapat menulis nama sendiri</p> <p>3. Anak dapat mengucapkan kalimat lengkap/artikulasi yang jelas*</p>		

		<p>4. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan atau kejadian yang baru saja dialami, minimal 2 kejadian dalam satu cerita.*</p> <p>5. Anak mampu menjaga percakapan (tanya-jawab) tetap berjalan lebih dari 3 kali bolak-balik*</p> <p>6. Anak mampu mengikuti perintah sederhana*</p> <p>7. Anak dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari sebuah buku (judul, tokoh cerita, sikap/perilaku dari tokoh dalam cerita)</p> <p>8. Anak mampu mengkomunikasikan kebutuhannya dengan bahasa yang dimengerti oleh orang dewasa atau teman sebayanya.</p>		
3.	Sosial-Emosional	<p>1. Anak dapat bermain bersama teman sebaya</p> <p>2. Anak mampu berbagi mainan atau makanan?</p> <p>3. Anak mampu makan sendiri</p>		

	<p>4. Anak mampu berpakaian sendiri</p> <p>5. Anak mampu mengerjakan kebutuhan dirinya sendiri? (inisiatif mencuci tangan, ke toilet sendiri, merapikan sepatu/tas</p> <p>6. Anak mampu mengekspresikan emosi yang dirasakan (sedih, marah, dsb).</p> <p>7. Anak berani maju untuk bernyanyi/menari/bercerita saat diminta</p> <p>8. Mampu melakukan pekerjaan rumah sederhana, seperti membereskan alat makan setelah makan, memilih pakaian sendiri, mencocokkan kaos kaki, dsb.</p> <p>9. Anak mampu mengikuti pembelajaran di kelas tanpa ditemani oleh orangtua/pengasuh</p> <p>10. Anak dapat memilih/mengambil keputusan sendiri saat diberikan 2 pilihan,*</p> <p>contohnya saat anak diberi pilihan, ingin</p>		
--	---	--	--

		menggunakan mainan puzzle, atau lego?		
4.	Keterampilan Pra-Akademik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak menunjukkan minat untuk belajar* berupa semangat, antusiasme, dan ceria selama pembelajaran</li> <li>2. Anak dapat fokus dalam melakukan sesuatu selama 5-10 menit (misal dalam bermain, atau membuat kerajinan)</li> <li>3. Anak dapat duduk tenang untuk membaca/melihat-lihat minimal 1 buku</li> <li>4. Anak dapat duduk tenang mendengarkan cerita sampai cerita selesai</li> <li>5. Anak memahami konsep kepemilikan* contohnya tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin, dan mengenali barang milik sendiri.</li> </ol>		

#### E. Penilaian

No	Aspek Penilaian	Sesuai	Tidak Sesuai	Saran dan Komentar
1.	Kesesuaian Isi			
2.	Kejelasan Bahasa			
3.	Keterkaitan dengan Tujuan			
4.	Objektivitas			

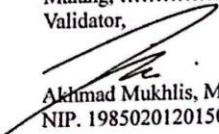
#### F. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar instrument tes kesiapan bersekolah ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba.

Mohon diberi tanda silang (X) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Malang, ..... 2024  
Validator,

  
Ahmad Mukhlis, MA  
NIP. 198502012015031001

# Dokumen Laporan Hasil Capaian Belajar



## TK CHILDREN CENTRE BSS UB LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK SEMESTER 1

Nama Siswa : Khadijah Humaira Abidah Kelas : TK. B2  
 Nomor Induk : 0349 Fase : FONDASI  
 Tahun Ajaran : 2024-2025

### A. Intrakurikuler

Nilai Agama dan Budi Pekerti
<p>Pada semester 1 di TK B ini, Anda dapat mempraktikkan ajaran Agama Islam dengan baik dan benar, seperti: bersemangat dalam kegiatan hafalan surat-surat pendek (mulai Surat Al Fatihah sampai At Takatsur) dan Doa Masuk-Keluar Masjid, Doa Setelah Adzan, serta melaksanakan Sholat Dhuha dengan khushyuk. Anda dapat mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan dapat membuat dan menanti kesepakatan bersama tentang peraturan di kelas. Anda dapat menunjukkan perilaku baik sesuai dengan agamanya dalam kehidupan sehari-hari dengan bermain teman yang berbeda-beda dan bertutur kata sopan, jujur dan santun, merapikan alat main setelah digunakan dan dapat berpartisipasi aktif dalam membantu menjaga kebersihan kelas (piket kelas). Anda mampu menunjukkan cara menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan setelah kegiatan main, merapikan seragamnya, BAK secara mandiri, menjaga keselamatan dirinya dengan bermain dan menggunakan alat main dengan benar dan aman, serta peduli terhadap kesehatan diri maupun kebersihan sekitarnya dengan memisahkan minum air putih, makan makanan sehat dan bergizi sesuai anjuran dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>Pada semester 2 nanti Anda akan diajak untuk mempraktikkan kegiatan ibadah yang lebih spesifik seperti: berwudhu. Anda juga akan diajak untuk berperan lebih aktif lagi merawat dan mencintai lingkungan sekitarnya melalui kegiatan piket kelas di setiap harinya dan di kelas manapun anda berada.</p> <p>Di rumah, orang tua dapat melanjutkan perilaku baik sesuai dengan nilai-nilai agama. Misalnya, mengulang dan membiasakan hafalan surat-surat pendek dan doa-doa harian yang telah diajarkan kepada Anda di rumah, menambahkan tulaadan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, mengajak anda untuk mendatangi kegiatan keagamaan atau kegiatan sosial yang relevan dengan perkembangan anda.</p>

Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni
<p>Sepanjang semester 1 ini, Anda banyak belajar dan berlatih dalam menyimak informasi dan mengekspresikannya baik secara verbal atau non verbal saat melakukan aktifitas di kelas. Anda mampu menunjukkan inisiatifnya dan mampu menentukan pilihannya secara mandiri. Anda terlibat aktif dalam kegiatan eksplorasi, eksperimen, atau penelitian akan objek, fenomena alam, atau fenomena sosial dalam waktu berkelanjutan melalui kegiatan membandingkan, mengurutkan maupun mengklasifikasinya berdasarkan atribut/pola/urutan tertentu. Anda menunjukkan ketertarikan pada kegiatan pra membaca, pra menulis dan pra matematika, melalui kegiatan eksplorasi media belajar dan penggunaan teknologi sederhana secara aman dan bertanggungjawab. Anda mampu mengenali beberapa unsur cerita yang telah dibacakan, seperti karakter, seting, alur cerita. Anda sangat menyukai kegiatan menggabungkan dan mengurai berbagai bentuk balok menjadi sebuah karya secara mandiri maupun berkelompok.</p> <p>Pada semester 2 nanti, Anda akan diajak untuk lebih aktif dalam mencoba hal-hal baru yang akan menambah pengalaman mereka dalam berpikir kritis melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan menantang secara mandiri maupun berkelompok.</p> <p>Di rumah, orangtua dapat terus meningkatkan dan melatih kemampuan dasar/konsep pengetahuan pra membaca, pra menulis dan pra matematika melalui kegiatan berdiskusi tentang sekitar/aktifitas/kejadian tertentu, maupun mencoba hal-hal baru positif yang dapat menstimulasi Anda dalam mengembangkan kemampuan menyimak informasi, menambah perbendaharaan kata maupun untuk memecahkan permasalahan sehari-hari.</p>

### Jati Diri

Ananda menunjukkan keterlibatan aktif saat melakukan koordinasi motorik kasar, melalui kegiatan permainan. Ananda selalu mengikuti senam pagi dengan penuh semangat. Ananda dapat mampu mengelola emosi dirinya saat harus mengantri, meminta bantuan ataupun membantu temannya. Ananda dapat membangun hubungan sosial yang sehat dan berperilaku positif, terlihat saat ananda tidak memilih teman saat dibagi menjadi kelompok. Ananda mau berteman dan bekerjasama dengan siapapun saat kegiatan di sekolah. Ananda sangat tekun dan rapi dalam melakukan kegiatan pengembangan taktil atau motorik halus seperti memulis, menggambar, maupun membuat kerajinan lainnya pada portofolio. Ananda mulai memiliki sikap percaya diri dan keberanian dalam menyampaikan pendapatnya saat kegiatan diskusi bersama maupun saat menjadi pemimpin di kelas.

Pada semester 2 nanti Anda akan diajak untuk lebih aktif dalam mengenali emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat melalui kegiatan-kegiatan mandiri maupun berkelompok dalam menyelesaikan masalah atau aktifitas sehari-hari.

Di rumah orang tua dapat menstimulasi Anda dalam melakukan aktifitas bersama dirumah seperti cara bersih-bersih rumah, membreskan mainan/ peralatan belajar, mencuci peralatan makan setelah selesai, melipat baju/peralatan sholat setelah dipakai. Dengan demikian kepercayaan diri, tanggung jawab dan kepekaan sosial Ananda semakin terasah.



### B. Kokurikuler

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
<p>Di Semester 1 ini Anda melakukan proyek "Parade Karya Cinta Indonesiaku", yang dilaksanakan pada tanggal 25 Nopember 2024 dengan tujuan utama memupuk cinta tanah air, kolaborasi, kreativitas, dan rasa ingin tahu Anda. Anda dilibatkan secara aktif untuk berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan mulai dari mempersiapkan stand pameran, memamerkan hasil karya, hingga berunjuk prestasi dengan menampilkan Hafalan Surat Al Bayyinah serta gerak dan lagu bernuansa kebangsaan serta eksplorasi seni budaya Indonesia. Kegiatan ini juga melibatkan eksplorasi antar-stand pameran, sehingga memberikan pengalaman belajar yang kaya dan menyenangkan. Melalui proyek ini, Anda tidak hanya belajar tentang kebudayaan Indonesia, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Kolaborasi, rasa cinta tanah air, dan rasa bangga terhadap budaya lokal menjadi pengalaman yang tertanam dalam diri Anda. Anda menunjukkan ketertarikannya dalam kegiatan eksplorasi ke stand pameran kelas lain, hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru kepada Anda tentang keberagaman karya dan budaya, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu yang sehat dan empati terhadap teman-teman di sekolah.</p>

No.	Program Kurikulum	Pencapaian
1.	Doa- doa harian: Doa Masuk Masjid dan Doa Keluar Masjid Doa Setelah Adzan	Ananda hafal dan dapat melafalkan, serta mempraktikkan doa tersebut dengan baik dan benar.
2.	Surat-surat pendek: Surat al Fatihah, Surat Al Humazah dan At Takatsur.	Ananda hafal dan dapat melafalkan surat-surat pendek tersebut dengan baik.
3.	Lagu Nasional dan Daerah: Indonesia Raya, Hari Merdeka, Garuda Pancasila, Bendera Merah Putih, Dari Sabang sampai Merauke, Suwe Ora Jamu, Rek Ayo Rak, Soleram, Cublak-cublak Suwara	Ananda dapat menyanyikan lagu-lagu Nasional dan Daerah dengan baik dan sikap yang benar.
4.	Keaksaraan Membaca Suku Kata  Keaksaraan bilangan 1-15	Ananda mampu membaca setiap kata yang ada di bacaan sederhana dengan lancar (Hal. 113) Ananda dapat memahami bentuk angka dan urutannya, serta menggunakan bilangan tersebut dalam kegiatan membilang konkret dengan baik dan benar.
5.	Smart AI- <u>qur'an metode</u> Ummi	Ananda dapat membaca Ummi jilid 1 dengan lancar.
6.	Ekstrakurikuler: Menyanyi Menari Mewarnai Drumband (lyra)	- Kemampuan Aira menirukan Gerakan tari sudah bagus. Namun menghafal urutan tari sesuai irama masih perlu berlatih lagi. Ananda dapat mewarnai gambar sesuai contoh dengan rapi dan penuh. Ananda memainkan alat sesuai dengan instruksi dan mampu menyesuaikan irama dengan ketukan.

#### Refleksi Guru

Keberhasilan pembelajaran yang dicapai Ananda bukan hanya dari sisi akademik, tetapi kemandirian, keberanian serta dukungan dari orang tua dalam pembelajaran merupakan keberhasilan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, mari wujudkan merdeka belajar yang bersinergi bersama. Kami, bapak dan bunda guru mendidik di sekolah. Ayah dan bunda mendidik di rumah.

#### Refleksi Orangtua

Apakah yang saya amati sudah berkembang pada diri anak saya?

--

Langkah-langkah apa yang dapat saya lakukan untuk membantu anak saya mengembangkan hal tersebut?
--

Ketidakhadiran	Sakit	4 Hari
	Izin	11 Hari
	Tanpa Keterangan	- Hari

Malang, 20 Desember 2024

Guru Kelas TK.B2

Orangtua/Wali

(.....)

Lelly Z. Mardelawati, S.Pd

Mengetahui,  
Kepala TK CC BSS UB

Siti Halimah, S.Pd



PERKEMBANGAN ANAK DIDIK

NAMA ANAK : Anissa Calmasya Utomo USIA : 6 Tahun  
NIS : SEMESTER : 1 (Ganjil)  
KELOMPOK : B1

**A. PENGEMBANGAN AL-ISLAM, KEAISYIAHAN DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK)**

Alhamdulillah, capaian pengembangan Al-Islam, ke'Aisyiyahan dan Muhammadiyah (AIK) ananda Ica berkembang dengan baik. Beberapa perkembangan yang tercapai adalah: Ananda Ica mampu menyebutkan pendiri Muhammadiyah dan penggerak Aisyiyah sudah baik, menyanyikan lagu mars TK Aisyiyah, mampu menari dan menyebutkan tentang Aisyiyah dan Muhammadiyah, mampu menulisi dan mewarna tulisan Muhammadiyah dan Aisyiyah. Di semester dua, akan lebih banyak lagi yang dipelajari tentang Al-Islam, ke'Aisyiyahan dan Muhammadiyah (AIK).

Ananda Ica mampu mengaitalkan de'a sehari-hari dengan baik, menghafalkan surah-surat pendek sudah baik, menghafalkan khatimah khuyyab, menghafalkan rukun Islam dan rukun iman dengan baik, menghafalkan hadis-hadis pilihan sudah baik, menghafalkan de'a sholat dengan baik, mempraktekkan sholat dhuhur dengan baik, menyebutkan jumlah raka'at sholat 5 waktu sudah baik, menghafalkan ayat kursi sudah baik, menghafalkan asmaul husna bersama-sama sudah baik, praktek wudhu sudah baik, menyebutkan 10 Malaikat Allah sudah baik, menyebutkan ciptaan Allah sudah baik, menyebutkan hari raya umat Islam, mengerti adab sudah baik, menyebutkan angka 1-10 dengan Bahasa Arab sudah baik, berkembang sesuai harapan.

PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH  
MAJELIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DASAR DAN MENENGAH

**C. CAPAIAN PEMBELAJARAN JATI DIRI**

Alhamdulillah, capaian pembelajaran jati diri berdasarkan tahapan usia perkembangan ananda Ica berkembang dengan baik. Beberapa perkembangan yang tercapai adalah: ananda Ica mampu dan bersedia terlibat aktif dalam kegiatan membersihkan diri, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, ananda Ica mau mencoba beragam jenis makanan bergizi (makanan yang disediakan oleh tim gizi), ananda Ica mampu mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri melalui identifikasi emosi yang dirasakan dan ekspresi wajah, ananda Ica sangat peduli kepada teman yang sedang bersepeda dan menangis dengan menghiburnya.

Ananda Ica menunjukkan kemampuannya untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan baik di sekolah, ananda Ica antusias mengikuti kegiatan senam yang dilakukan setiap pagi, bermain di halaman dan di taman bermain seperti memanjat, ayunan, bermain hula-hop, bermain dakon, lompat tali, berjalan mundur, berlari sudah baik, melompat dengan satu kaki, melompat dengan dua kaki sudah kuat, dan melempar serta menangkap bola sudah baik, juga bisa menggunakan kedua tangannya untuk menyobek kertas kecil-kecil tuk menghis gambar di majalah, menempel gambar dengan tepat sudah baik, serta membuat coratan berlatar, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci sudah baik, mengikuti lari massal sudah baik, merobek kertas kecil-kecil sudah baik, mengunting kertas sudah baik, berkembang sesuai harapan.

Di semester dua nanti, semoga ananda Ica lebih semangat lagi belajarnya tentang mengembangkan keterampilan motorik halusnyanya, terutama pada keterampilan menulis rapi.

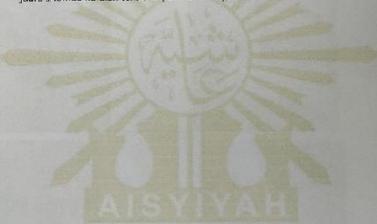
PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH  
MAJELIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DASAR DAN MENENGAH

**E. PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan mewujudkan anak didik memiliki profil pelajar Pancasila. Alhamdulillah, ananda Ica bersedia berperan aktif dalam pelaksanaan berbagai kegiatan dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan RI pada bulan Agustus yang lalu sudah baik.

Ananda Ica berperan aktif dalam rangka kunjungan ke Pasar Tradisional yaitu Pasar Oro-oro Dowo (belajar transaksi antara penjual dan pembeli) sudah baik, mampu menyebutkan barang yang sudah dibelinya sudah baik, mampu menyebutkan berapa harga yang harus dibayarkan sudah baik.

Ananda Ica berperan aktif dalam memperingati Hari Sumpah Pemuda yaitu mengikuti kegiatan Upacara Bendera dan menghafal teks Sumpah Pemuda (juara 1 lomba hafalan teks Sumpah Pemuda).



PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH  
MAJELIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DASAR DAN MENENGAH

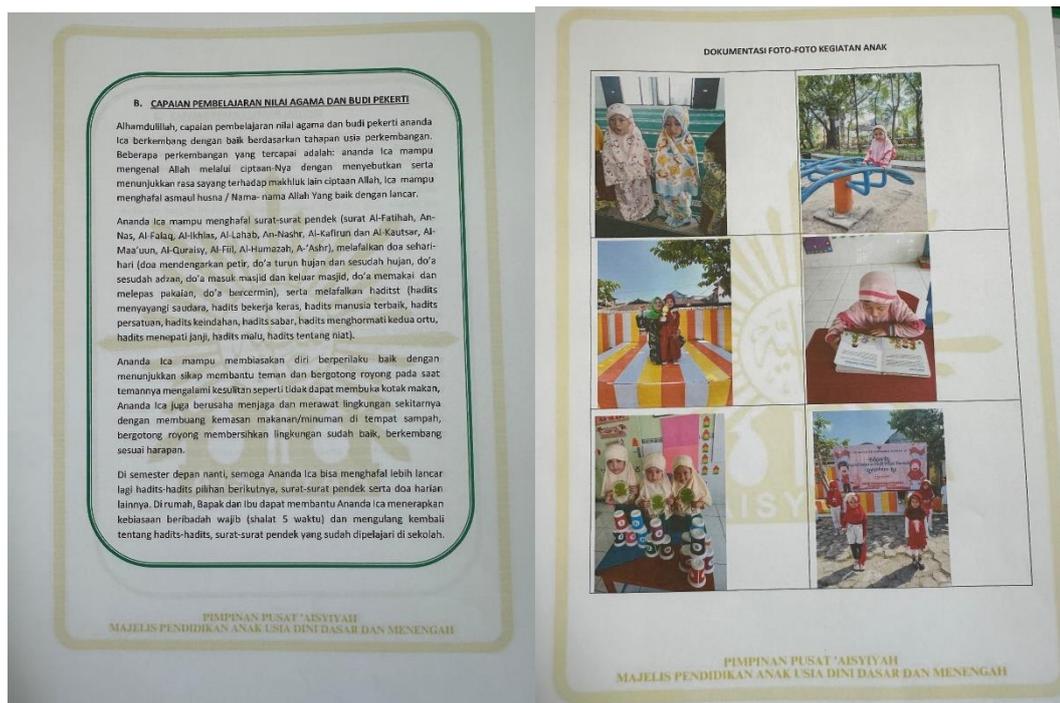
**D. CAPAIAN PEMBELAJARAN DASAR-DASAR LITERASI, MATEMATIKA, SAINS, TEKNOLOGI, REKAYASA, SENI**

Alhamdulillah, capaian pembelajaran dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni berdasarkan tahapan usia perkembangan ananda Ica berkembang dengan baik. Beberapa perkembangan yang tercapai adalah: Ananda Ica sudah dapat menyimak dan menanggapi orang lain dalam berbagai konteks sudah baik, dapat merespon dengan tepat dan terlibat dalam percakapan dua arah sudah baik. Pada aspek keaksaraan, ananda Ica sudah mampu membaca huruf maju ke depan sudah baik, membaca dengan sesuai harapan.

Ananda Ica memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan mengajukan banyak pertanyaan mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Ananda Ica sudah mengenali konsep menghitung jumlah benda dengan simbol angka 11-20 sudah baik, mengenali konsep geometri dengan baik, terlihat saat ananda Ica menggambar benda yang ada didalam kelas dan menyebutkan nama bentuk geometri yang di gambarnya, serta mengenali konsep panjang pendek, tinggi rendah, banyak sedikit, besar kecil, berat ringan sudah baik, juga mampu bereksplorasi (eksperimen) mengembangkan balon tanpa tiup) berekspresi serta mengapresiasi karya seni baik karya sendiri maupun temannya, mampu berimprovisasi sendiri, memilih jenis lagu yang disukai sudah baik, membuat dengan tissue sudah baik, berkembang sesuai harapan.

Di semester depan, semoga ananda Ica bisa lebih semangat lagi belajarnya tentang konsep penjumlahan dan pengurangan sederhana. Di rumah, Bapak dan ibu dapat mengajak ananda Ica untuk latihan berhitung (penjumlahan dan pengurangan) sederhana.

PIMPINAN PUSAT 'AISYIYAH  
MAJELIS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DASAR DAN MENENGAH



### Pedoman skoring

No.	Aspek Perkembangan	Jumlah Butir Indikator	Skoring	
			Belum Siap	Siap
1.	Fisik Motorik	9	1-5	6-9
2.	Kognitif	11	1-6	7-11
3.	Bahasa	8	1-4	5-8
4.	Sosial Emosional	10	1-5	6-10
5.	Pra-akademik	5	1-2	3-5

## BIODATA MAHASISWA



**Nama** : Rahmi

**NIM** : 210105110057

**Tempat, Tanggal Lahir** : Masamba, 12 Agustus 2002

**Fakultas/ Jurusan/Program Studi** : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Tahun Masuk** : 2021

**Alamat Rumah** : Perm. Safana Birha, Blok E No. 5,  
Baebunta, Luwu Utara, Sulawesi Selatan

**No. Telp** : 087751031131

**Alamat email** : ammyrahmi19@gmail.com